

SKRIPSI

STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR

Oleh:

**JUNIA RETNO ARTIKA
NPM. 1602040103**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2020 M**

**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

JUNIA RETNO ARTIKA
NPM. 1602040103

Pembimbing I : Dr. Dri Santoso, MH.
Pembimbing II : Upia Rosmalinda, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2020 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal: **STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR
SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR**

Nama : Junia Retno Artika
NPM : 1602040103
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 196703161995031001

Metro, Febuari 2020

Pembimbing II



Upia Rosmalinda, M.E.I

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Mohon di Munaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya, maka Skripsi saudara:

Nama : Junia Retno Artika
NPM : 1602040103
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR
SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR.**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosahkan.
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

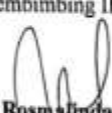
Wassalamualatkum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Dr. Santoso, M.H.
NIP. 196703161995031001

Metro, 23 November 2020

Pembimbing II


Upia Rosmalinda, M.E.I



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febii@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 0045/10.20.9/0/PP.00.9/01/2021

Skripsi dengan judul: "STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR", disusun oleh JUNIA RETNO ARTIKA, NPM 1602040103, Jurusan Ekonomi Syariah, telah dimunaqosahkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin/ 14 Desember 2020.

Kampus II (Gedung Khadijah Binti Khuwailid/Ruang E.7.I.2)

TIM PENGUJI

Ketua /Moderator	: Dr Dri Santoso, M.H	(.....)
Penguji I	: Hermanita, MM	(.....)
Penguji II	: Upia Rosmalinda, M.E.I	(.....)
Sekretaris	: Dian Oktarina, MM	(.....)



Mengetahui,

Fakultas Ekonomi Syariah



May
Dr. Yubiana Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Junia Retno Artika

1602040103

Objek Wisata Kali Aro merupakan salah satu destinasi wisata yang ada dilampung timur tepatnya di Desa Srimenanti Kecamatan Bandar Sribawono. Objek Wisata Kali Aro memiliki daya tarik alam sumber air yang mengalir ke kolam dan fasilitas buatan yang memberikan tempat wisata dengan suasana yang nyaman dan alami. Pengembangan wisata dilakukan untuk menjadikan objek wisata lebih maju, sempurna dan berguna. Pengembangan wisata tidak hanya pada potensi alam tetapi juga pelaku pengembangan, dalam pengembangan terdapat strategi yang digunakan dalam pelaksanaan untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang berkualitas dan seimbang.

Pengembangan yang sudah dilakukan adalah memberikan fasilitas *spot* foto yang setiap tahunnya dilakukan pembaharuan. Pada tahun 2011-2012 melakukan Branding citra objek wisata, pembangunan waterboom mini tahun 2013, menambah gardu pandang pada tahun 2014, penambahan fasilitas bebek-bebekan dan perahu tahun 2015, penambahan gardu pandang pada tahun 2016 promosi melalui *Instagram* pada tahun 2017, penambahan lukisan mural pada tahun 2018 dan 2019 dilakukan pembaharuan *spot* foto. Namun dalam kajian studi kelayakan pengembangan terdapat beberapa hal yang membuat pengembangan objek wisata kurang maksimal yaitu pada aspek Manajemen dan SDM, kurangnya mutu sumber daya manusia memicu kurangnya *Skill* pengelolaan promosi, tidak ada struktur organisasi tetap, pendataan keuangan, kurangnya kebersihan tempat wisata, dan infrastruktur jalan kurang memadai. hal ini menyebabkan objek wisata kurang dikenal diluar daerah dan rasa nyaman pengunjung berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar sribawono Lampung timur yang di kaji berdasarkan Studi Kelayakan untuk meminimalisasi kesalahan pada usaha yang dijalankan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi selama pelaksanaan gagasan usaha. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode *sampling* yang digunakan adalah *Purposive sampling* yang diperuntukan bagi pemilik Objek Wisata dan 8 pengunjung yang sesuai dengan syarat yang telah ditentukan.

Hasil penelitian, menjelaskan bahwa pengembangan objek wisata dikaji menggunakan studi kelayakan menunjukkan layak berdasarkan aspek finansial, aspek teknik, aspek sosial ekonomi regional, aspek lingkungan dan aspek hukum tetapi harus ada perbaikan pada aspek sumber daya manusia yang dinyatakan tidak layak, dikarenakan secara kualitas sumber daya manusia masih kurang untuk mendukung maskimalnya pengembangan yang dilakukan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNIA RETNO ARTIKA

NPM : 1602040103

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2020
Yang Menyatakan,



Junia Retno Artika
NPM. 1602040103

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ
وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ
رَّحِيمٌ - ٦٥

Artinya: “Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia.” (QS. al-Hajj [22]: 65)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin, tiada daya dan upaya selain karena kehendak-Nya, rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, melimpahkan karunia dan hidayah-Nya Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. dari lubuk hati yang terdalam, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sudar Sono dan Ibunda Kartatik, yang telah membesarkan dan mendidiku dengan kasih sayang yang melimpah. Terima kasih atas do'a-do'a yang dipanjatkan untukku, dan segala bentuk dukungan baik moril maupun materil.
2. Kakak-kakakku tercinta Akin Hartoyo, Lia Sapira, Dwi Nugroho, S.E dan Dewi Sri Yunita, S.E. Terima kasih ku ucapkan atas do.a-do'a yang dipanjatkan untukku, motivasi dan dukungan kalian atas keberlangsungan proses belajarku.
3. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan segingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbialamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul "STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR".

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-I Jurusan Ekonomi Syari'ah (ESY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. Penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dharma Setyawan, MA, Bapak Dr Dri Santoso, MH selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peneliti dan Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I selaku Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini sangat disadari akan kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat diharapkan demi hasil penulisan yang lebih baik.

Metro, November 2020

Peneliti,



Junia Retno Artika

NPM. 1602040103

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengembangan Wisata	11
1. Pengertian Pengembangan Wisata	11
2. Strategi Pengembangan Wisata.....	13
3. Aspek-aspek Pengembangan Wisata.....	19
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek wisata.....	20
5. Tahap-tahap Pengembangan Wisata	22
B. Wisata.....	23
1. Pengertian Wisata.....	23
2. Produk Wisata	26
3. Potensi Wisata.....	29
4. Potensi pasar.....	31

C. Studi Kelayakan Pengembangan Wisata.....	31
1. Pengertian Studi Kelayakan	31
2. Aspek-aspek Kelayakan	33
3. Tujuan Studi Kelayakan.....	36
4. Tahapan-tahapan Studi Kelayakan.....	38
5. Studi Kelayakan Pengembangan Wisata.....	39
6. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kelayakan Pengembangan Objek wisata	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Sifat Penelitian	45
B. Sumber Data.....	46
C. Metode Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur.....	51
1. Letak Geografis Objek Wisata Kali Aro	54
2. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan	57
B. Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur.....	59
C. Analisis Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur	75
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel.4.1	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel. 4.2	Data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan Desa Sri Menanti.....	53
Tabel. 4.3	Data Jumlah tenaga kerja objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono.....	55
Tabel. 4.4	Sarana objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono.....	55
Tabel. 4.5	Prasarana objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono	56
Tabel. 4.6	Data Jumlah Harga Tiket Masuk objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono.....	59
Tabel .4.7	Gaji Karyawan Harian objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono.....	68
Tabel .4.8	Gaji Karyawan Tahunan objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono.....	68
Tabel 4.9	Data Jumlah Perkiraan Biaya objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono.....	69
Tabel .4.10	Sumber Daya Manusia objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono.....	73
Tabel. 4.11	Data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan Desa Sri Menanti.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Surat Tugas
3. Surat Izin Research
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data
7. Kartu Konsultasi Bimbingan
8. Foto Wawancara
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya merupakan atribut alam yang bersifat netral, sampai adanya campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya dukung pariwisata.¹ Pengembangan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna.

Pengembangan wisata adalah proses yang dilakukan dengan penyesuaian kondisi sekitar dan daya dukung yang dimiliki wisata didasarkan pada evaluasi dari gerakan yang diterapkan sebelumnya, Memberikan inovasi yang kreatif guna menambah daya tarik yang mendorong wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Objek wisata merupakan penggerak ekonomi daerah, sektor yang dapat membuka lapangan kerja baru untuk menyerap tenaga kerja yang dapat memberikan lebih banyak peluang ekonomi dan menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan serta mendorong pembangunan ekonomi regional.

Upaya pengembangan wisata, strategi yang digunakan harus direncanakan dengan efektif dan efisien supaya pengembangan dapat terlaksana dengan baik untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang

¹I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 1 ed. (Yogyakarta Andi, 2009), 68.

berkualitas, seimbang dan bertahap. Perencanaan strategis dalam pariwisata ada beberapa tahapan, yaitu menentukan bisnis apa yang akan dimasuki, menentukan tujuan yang akan dicapai, mengumpulkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan menganalisis informasi.² Strategi pengembangan wisata difokuskan pada upaya mempertajam citra kepariwisataan (*brand image strategy*), meningkatkan pengelolaan daerah tujuan wisata, mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja dan mengembangkan serta menyebarkan produk dan pelayanan (promosi).

Pembangunan wisata merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu daerah agar menjadi lebih baik dan mampu menjadi daerah tujuan wisata. Pengembangan wisata harus memperhatikan beberapa aspek yaitu wisatawan (*Tourist*), Transportasi, Objek wisata (*Attraction*), fasilitas pelayanan, informasi dan promosi.³ Untuk menunjang pengembangan wisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya terdapat lima unsur yang harus diperhatikan yaitu objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat (lingkungan). Pembangunan wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek wisata dengan mengacu pada beberapa kelayakan.

Kelayakan diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan usaha yang akan dijalankan, menentukan usaha

²*Ibid*, 109.

³Rifki Muhamad Ramdan, Andri Ihkwana, "Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut" 14, no. 1 (2016), 104.

tersebut akan memberikan manfaat yang menguntungkan baik finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau sebaliknya. Studi kelayakan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dimasa yang akan datang, guna meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dengan memperhitungkan hal-hal yang akan menghambat atau peluang.⁴

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan perencanaan yang diusulkan dapat tercapai dengan dukungan sumber daya dan dengan memperhatikan kendala dan dampak terhadap lingkungan sekelilingnya.⁵ Layak disini ditujukan sebagai sesuatu yang tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mengelolanya, tetapi juga bagi investor, pemerintah dan masyarakat luas.⁶ Kemudian keberhasilan dari suatu pengembangan objek wisata meliputi beberapa kelayakan, yaitu kelayakan hukum, kelayakan finansial, kelayakan teknik, kelayakan sosial ekonomi regional, kelayakan MSDM dan kelayakan lingkungan.⁷

Kabupaten Lampung Timur memiliki beragam potensi disektor pariwisata, keberagaman potensi wisata yang tersedia harus dengan pengembangan yang efektif dan efisien untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata yang mempunyai nilai daya tarik. Dari semua objek wisata yang ada di Kabupaten Lampung timur, peneliti mengambil Objek wisata Kali Aro sebagai studi kasus penelitian. Alasan peneliti memilih objek wisata Kali Aro adalah objek wisata kali Aro mempunyai kelebihan yaitu destinasi wisata

⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 9 ed. (Jakarta: Kencana, 2013), 3.

⁵*Ibid*, 7.

⁶Rifki Muhamad Ramdan, Andri Ikhwana, "Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut.", 103.

⁷Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 20.

keluarga dengan daya tarik Air dan Kebun dengan menyediakan fasilitas Pemandian Alami yang berasal dari sumber air, wisata kuliner, *spot-spot* foto dan Taman bermain air yang menjadi daya dukung pengembangan. Namun ada beberapa kekuarangan dalam pengembangan menyebabkan kurang meluasnya pemasaran sehingga tingkat kunjungan wisatawan masih mencakup dalam daerah saja dan 2018 mengalami penurunan jumlah pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara awal pra survey dengan Bapak Alip selaku pemilik Objek wisata Kali Aro, sebenarnya objek wisata Kali Aro bukan sebuah kali yang dikembangkan menjadi tempat wisata, sebelum menjadi objek wisata, Kali Aro merupakan tempat untuk pengalihan batu sejak tahun 1965 yang terletak di desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono. Kemudian pada tahun 2009 ada sumber air yang mengalir keluar dari bekas galian batu, Karena tempat galian batu tersebut sudah membentuk seperti kolam-kolam maka air dibiarkan mengalir, kemudian mulai dirintis menjadi suatu objek wisata. Objek wisata Kali Aro diresmikan menjadi salah satu objek wisata di Bandar Sribawono pada tahun 2011. Setelah diresmikan jumlah pengunjung yang datang tidak dapat dipastikan jumlahnya, namun menurut informasi dari narasumber jumlah pengunjung hari biasa ± 50 sampai 100 orang, ahir pekan ± 200 orang sedangkan jumlah saat hari libur seperti libur lebaran dan libur ahir tahun ± 1000 orang.⁸ Dalam pengembangan objek wisata Kali Aro ini pemerintah daerah dan masyarakat memberikan izin dan dukungan sehingga pengembangan dapat terlaksanakan.

⁸Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Objek wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 30 November 2019

Akses menuju objek wisata dapat ditempuh dengan jarak ± 800 M dari jalan raya bandar sribawono, dengan menggunakan kendaraan mobil dan sepeda motor. Objek wisata Kali Aro sudah dilengkapi sarana (Amenitas) gazebo (bangunan yang diletakan di tempat terbuka) untuk wisata kuliner, Rumah makan dan tempat parkir, aliran listrik dan air yang cukup baik dan jaringan komunikasi. Fasilitas pendukung objek wisata Kali Aro adalah lokasi objek wisata tidak jauh dengan layanan kesehatan dan Pom bensin. Kemudian untuk kelembagaan, objek wisata Kali Aro sudah memiliki dukungan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata serta izin dari masyarakat sekitar objek wisata.

Konsep pengembangan pariwisata, Objek wisata Kali Aro mempunyai kelebihan (daya tarik) yaitu konsumen (wisatawan) yang datang berkunjung ke tempat wisata diberikan fasilitas meliputi wisata kuliner, jadi disini wisatawan diberikan kebebasan menikmati wisata kuliner di gazebo (bangunan yang diletakan di tempat terbuka) yang sudah disediakan ada gazebo di atas air dan gazebo di dalam kebun. *Waterboom* mini (taman bermain air), terdapat wahana yaitu seluncuran air dan sewa perahu. Dan *spot-spot* kekinian yang dapat digunakan untuk *background* foto seperti mural (lukisan dengan media dinding atau permukaan luas yang sifatnya permanen), tempat-tempat unik yang menarik terbuat dari bambu dengan bentuk-bentuk, rumah-rumah kurcaci, gambar-gambar dan gardu pandang (tempat untuk melihat keindahan alam) dengan pemandangan persawahan dan lain-lain.

Upaya pengembangan yang dilakukan adalah melakukan pembaharuan pada fasilitas *Spot-spot* foto.

Pengembangan objek wisata Kali Aro memiliki beberapa kekurangan yaitu kurangnya perawatan taman bermain air, infrastruktur jalan kurang memadai, sumber daya manusia kemampuan pengelolaan masih kurang profesional serta kurangnya ilmu pengetahuan dibidang teknologi sehingga promosi kepariwisataan kurang maksimal. Jumlah tenaga kerja pada hari biasa 5 orang dan hari libur sekolah 20 orang, tenaga kerja yang ada selama ini untuk melakukan pembuatan fasilitas, kebersihan dan pelayanan di bidang kuliner dan keamanan. Sejak diresmikan pada tahun 2011 pihak pengelola belum mempunyai SDM dengan keahlian Promosi yang baik di media sosial, promosi hanya dilakukan seadanya sehingga objek wisata kurang dikenal diluar daerah.

Berdasarkan wawancara pra survey dengan beberapa pengunjung yang sudah beberapa kali mengunjungi Objek wisata Kali Aro, para wisatawan memilih Kali Aro sebagai tempat tujuan wisata karena destinasi sangat cocok untuk wisata keluarga, *design* kekinian, tempatnya masih asri dapat memberikan kesan dekat dengan alam, dan dekat dengan tempat tinggal. Namun objek wisata Kali Aro mulai tidak terawat, karena fasilitas *spot* foto kurang pemeriksaannya, aliran air kolam kurang diperhatikan kebersihannya, dasar keramik kolam sudah berlumut sehingga dapat membahayakan anak-

anak yang bermain dikolam, dan akses jalan yang sampai sekarang kurang memadai.⁹

Pengembangan objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi yang dimiliki objek wisata dengan mengacu pada kriteria keberhasilan yang meliputi beberapa aspek kelayakan, pengembangan objek wisata yang berhasil akan dinyatakan layak dan mengalami kemajuan. Upaya pengembangan wisata dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh Objek Wisata Kali Aro akan dikaji dengan mengacu pada Studi Kelayakan untuk mengetahui apakah pengembangan yang dilakukan akan berhasil, serta objek wisata layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul: **Studi Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur.**

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan, yaitu: “Bagaimana pengembangan objek wisata Kali Aro dikaji berdasarkan studi kelayakan”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memformulasikan pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur dikaji berdasarkan Studi Kelayakan.

⁹Wawancara Dengan Nurul Khasanah dan Bapak Andi pengunjung Objek wisata Kali Aro, Tanggal 30 November 2019, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara teori dan konsep dalam Pengembangan Objek wisata yang dikaji kelayakannya berdasarkan Studi Kelayakan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi bagi wisata Kali Aro dalam pengambilan strategi pengembangan objek wisata yang didasarkan pada studi kelayakan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Analisis Kelayakan Danau Tajwid (*Kajud*) sebagai Objek Wisata di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan oleh Afdia Yulesti Universitas Riau Pekanbaru 2017. Hasil penelitian ini adalah keberadaan Danau Tajwid (*Kajud*) sebagai objek wisata merupakan salah satu objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam dengan tingkat kunjungan yang meningkat memberikan keuntungan dan pemasukan untuk pendapatan daerah. Dengan besarnya potensi yang dimiliki oleh Danau Tajwid (*Kejud*) maka perlu kajian kelayakan pengembangannya, untuk memprediksi langkah seperti apa yang harus diambil untuk perkembangan objek wisata danau Tajwid (*Kejud*).¹⁰

¹⁰Afdia Yulesti, *Analisis Kelayakan Danau Tajwid (Kajud) sebagai Objek Wisata di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*, (Pekanbaru: Universitas Riau Pekanbaru Tahun 2017).

Penelitian Studi Kelayakan Aspek Strategis Desa Wisata Tembi untuk Meningkatkan Pariwisata dan Perekonomian Kabupaten Bantul Yogyakarta oleh Isdarmanto Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta 2016. Hasil Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pariwisata dan perekonomian perlu dilakukan sosialisasi pada masyarakat dan berkoordinasi dengan para pelaku pariwisata tentang aspek strategis terhadap keberadaan objek wisata desa Tembi sehingga bersama-sama dapat sadar dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif dengan langkah-langkah program pengembangan desa wisata Tembi demi kesejahteraan masyarakat dan pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul.¹¹

Penelitian skripsi Studi Kelayakan Taman Wisata Tirta Sayaga Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Bogor Oleh Fika Aulia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Hasil penelitian ini adalah Taman Wisata Tirta Sayaga merupakan tempat wisata alam yang memiliki daya tarik berupa pemandian air hangat. Tempat wisata tidak hanya menyediakan wahana bermain saja tetapi dalam pengadaanya harus memperhatikan standar kelayakan wisata dan ketersediaan fasilitas tersebut harus dirawat oleh karena itu uji kelayakan penting agar tidak membahayakan atau merugikan.¹²

Dari hasil-hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan

¹¹Isdarmanto, *Studi Kelayakan Aspek Strategis Desa Wisata Tembi untk Meningkatkan Pariwisata dan Perekonomian Kabupaten Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta 2016).

¹²Fika Aulia, *Studi Kelayakan Taman Wisata Tirta Sayaga Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Bogor*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017).

penelitian terdahulu. Persamaan yang dimiliki penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang studi kelayakan Objek Wisata untuk menguji kelayakan dari suatu tempat untuk mejadi daerah tujuan wisata ataupun tempat wisata agar dapat menjadi objek wisata yang layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam spesifikasi pembahasan yaitu peneliti membahas tentang studi kelayakan pada pengembangan objek wisata guna mengukur layak atau tidak layak objek wisata untuk dikembangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Wisata

1. Pengertian Pengembangan Wisata

Pengembangan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menjadikan sesuatu yang sudah ada menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Menurut Oka A Yoeti Pengembangan adalah usaha atau cara yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan atau akan dipasarkan dengan tujuan memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.¹ Pengembangan merupakan berkembang dan selanjutnya, kata berkembang juga berarti mekar terbuka atau membentang menjadi besar.²

Pengembangan wisata merupakan proses yang dilakukan dengan penyesuaian kondisi sekitar dan daya dukung yang dimiliki wisata didasarkan pada evaluasi dari gerakan yang dilakukan sebelumnya untuk menciptakan produk pariwisata yang mempunyai jangka panjang antara pencapaian pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya tahan fasilitas pendukung sehingga dapat bertahan sampai masa mendatang. Pengembangan dapat dilakukan dengan cara

¹Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2008), 96.

²Dariusman Abdillah, "Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung" 1, no. 1, 52.

melakukan perubahan perbaikan pelayanan (*service*) semenjak wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ketempat yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.

Suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya, pengembangan pariwisata harus dengan perencanaan yang matang sehingga pengembangan tersebut dapat bermanfaat baik bagi masyarakat dan bermanfaat baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.³ Pembangunan wisata merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu daerah agar menjadi lebih baik dan mampu menjadi daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata dalam pengembangannya ditentukan oleh 6 faktor utama yaitu:

- a. Nilai daya tarik pariwisata (atraksi) yang berkualitas.
- b. Kesiapan amenities pariwisata (infrastruktur dan sarana prasarana pariwisata).
- c. Aksesibilitas (jaringan modal transportasi dan konektivitas)
- d. Kesiapan dan dukungan masyarakat dan pemerintah Daerah.
- e. Tata kelola destinasi pariwisata.
- f. Potensi pengembangan Pasar Mancanegara dan Nusantara.⁴

³Safira Ryalita Primadany Riyanto Mardiyono, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)" 1, no. 4, 137.

⁴Masri Ridwan, Ach.Fatchan, Komang Astina, "Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata" 1, no. 1 (2016), 3.

Sesuai dengan intruksi Presiden NO. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam Pasal 2 bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan.
- c. Meningkatkan persaudaraan nasional dan internasional.⁵

2. Strategi Pengembangan Wisata

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas dan seimbang. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata akan diperhitungkan keuntungan dan manfaatnya. Dalam pengembangan wisata pengelola objek wisata harus mempertahankan keaslian dari objek wisata dan meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, tidak hanya *style* objek wisata yang berbeda dengan yang lain tetapi juga memuaskan bagi wisatawan yang berkunjung. *Style* merupakan faktor penting untuk menentukan penjualan, jadi *style yang* tidak berhasil harus diperbaiki.⁶ Strategi pengembangan tersebut antara lain:⁷

⁵Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, 80.

⁶*Ibid*, 101.

⁷ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), 55.

a. Mempertajamkan dan memantapkan citra kepariwisataan

Strategi pengembangan wisata dengan menjelaskan *brand image strategy* (upaya menunjukkan citra suatu produk atau jasa) atau kegiatan ini dapat disebut dengan *branding*, yang merupakan proses menyakinkan konsumen (wisatawan) bahwa suatu produk atau jasa memiliki keunggulan dan sangat bermanfaat untuk konsumen.⁸

Branding tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk dalam waktu dekat melainkan untuk penanaman pandangan kepada konsumen (wisatawan) tentang keunikan dan manfaat yang dapat diperoleh ketika mengunjungi destinasi wisata, sehingga daya tarik destinasi wisata tersebut mempunyai jangka waktu yang lama sampai masa yang akan datang.⁹

Kegiatan *Branding* dilakukan secara berulang melalui:

- 1) *Brand identity* (logo ataupun *tagline*) untuk menciptakan karakter dan *image* sehingga wisatawan mampu mengingat produk wisata dengan baik.
- 2) *Marketing communication* untuk menciptakan suatu cerita tentang produk wisata.
- 3) Kegiatan *customer services*, memberikan loyalitas kepada wisatawan dengan memberikan apa yang konsumen butuhkan,

⁸Rimsky K. Judisseno, *Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2019), 19.

⁹*Ibid*, 20.

untuk menciptakan keterikatan emosional yang kuat dengan wisatawan dalam jangka panjang.¹⁰

b. Pengembangan pengelolaan daerah tujuan wisata

Pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangannya meliputi beberapa unsur yaitu:

- 1) Objek dan daya tarik wisata yang menentukan bagaimana objek wisata dapat berhasil mendorong para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata maka harus dirancang dan dikelola secara profesional.¹¹
- 2) Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.¹²
- 3) Masyarakat dan lingkungan sekitar merupakan salah satu yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan perjalanan wisata para wisatawan. Pengelolaan kesadaran wisata masyarakat terhadap objek wisata sangat diperlukan agar masyarakat memberikan dukungan dan respon yang baik dengan adanya objek wisata tersebut. Kelestarian lingkungan harus terus dijaga, memanfaatkan lingkungan alam harus didampingi dengan upaya menjaga lingkungan alam agar tidak tercemar dan rusak.¹³ Adanya

¹⁰*Ibid*, 20.

¹¹Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, 19.

¹²*Ibid*, 22.

¹³*Ibid*, 23.

tempat wisata pasti ada dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran air, maka dari itu pengelola objek wisata harus selalu memperhatikan kelestarian alam supaya terus dapat memanfaatkan alam. Jika alam tetap diperhatikan kelestariannya maka pengelola akan terus bisa memanfaatkan keindahan alam sebagai daya tarik wisata.

c. Meningkatkan mutu sumber daya manusia

Upaya pengembangan ada pihak-pihak yang terkait langsung dalam membantu keberhasilan proses pengembangan. Sumber Daya Manusia pariwisata adalah seluruh aspek manusia yang mendukung kegiatan wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan terciptanya kepuasan wisatawan serta berdampak positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan dan budaya disuatu kawasan wisata.

Sumber daya manusia merupakan komponen yang memegang peran penting dalam pengembangan potensi wisata, berperan sebagai penggerak dalam setiap tahapan pengembangan yang akan menentukan eksistensi pariwisata. Setiap pelayanan yang diberikan kepada para wisatawan secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, pelayanan dan kesan atas kegiatan wisatanya.¹⁴ Untuk dapat mengoptimalkan pengembangan wisata, maka sumber daya manusia yang terkait harus mengalami perkembangan untuk dapat

¹⁴I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

meningkatkan keahlian. Karena ketika SDM kurang berkualitas maka akan mempengaruhi proses pengembangan objek wisata itu sendiri. Pengembangan SDM ini harus diterapkan untuk mendapatkan hasil pengembangan objek wisata yang efektif dan efisien.

Pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan keahlian melalui pelatihan terhadap tenaga kerja, kegiatan ini sangat penting untuk peningkatan kinerja dan akan terus berkembang dikarenakan perubahan-perubahan teknologi, penyesuaian kembali jabatan, dan meningkatkannya kerumitan tugas-tugas manajerial.¹⁵

d. Meningkatkan Promosi

Meningkatkan promosi merupakan upaya dalam pemasaran produk atau jasa, dengan cara mengenalkan produk atau jasa kepada masyarakat luas agar dapat mempengaruhi konsumen (wisatawan) untuk mengenal produk dan pelayanan yang ditawarkan oleh objek wisata. Dengan ini destinasi wisata dapat dikenal dan dapat memotivasi para wisatawan dari berbagai daerah datang berkunjung ke destinasi wisata, kegiatan ini sangat penting karena dengan adanya promosi dapat membantu memperluas pangsa pasar dari suatu objek wisata.¹⁶

Promosi merupakan upaya yang harus dilakukan untuk perkembangan objek wisata. Dengan semakin berkembangnya ilmu dan teknologi serta meningkatnya kesejahteraan sosial ekonomi, akan

¹⁵Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang" 1, no. 1 (2016), 24.

¹⁶Rimsky K. Judisseno, *Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata*, 20.

menuntut standart pelayanan dan produk wisata yang lebih baik dan bermutu.¹⁷

3. Aspek-aspek Pengembangan Wisata

Perencanaan dan pengembangan potensi wisata, diperlukan aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk mendukung upaya pengembangan potensi wisata agar proses pengembangan potensi wisata dapat berjalan efektif dan efisien, aspek-apek yang harus diperhatikan tersebut antara lain:

a. Aspek wisatawan (*Tourist*)

Karakteristik setiap wisatawan harus diketahui seperti dari mana mereka datang, usia, hobi dan pada musim apa para wisatawan melakukan perjalanan. hal ini dilakukan untuk mengetahui keinginan wisatawan supaya apa yang ditawarkan tepat sasaran.

b. Aspek aksesibilitas

Akses dalam pengembangan pariwisata dibagi menjadi dua yaitu akses fisik yang menyangkut jalan dan fasilitas transportasi dengan memperhatikan bagaimana fasilitas jalan dan transportasi yang disediakan untuk para wisatawan menuju daerah tujuan wisata. Dan akses nonfisik dalam mendukung aksesibilitas secara keseluruhan seperti keamanan jalan dan waktu tempuh dari tempat asal menuju daerah tujuan wisata.

¹⁷Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, 53.

c. Aspek atraksi atau objek wisata

Pihak pengelola harus melakukan evaluasi apakah objek wisata sudah memenuhi keinginan wisatawan. Daya tarik wisata disini dibagi mejadi tiga yaitu daya tarik berdasarkan lingkungan alami, daya tarik yang berasal dari aktivitas manusia, dan daya tarik buatan manusia.

d. Aspek fasilitas pelayanan

Proses pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, maka pihak pengelola harus selalu memperhatikan fasilitas-fasilitas pelayanan supaya dapat memantau apakah fasilitas pelayanan sudah memenuhi kebutuhan dan kepuasan wisatawan.¹⁸

e. Promosi

Proses promosi dilakukan untuk membantu meningkatkan kunjungan para wisatawan ke suatu destinasi wisata, maka promosi merupakan langkah yang mempunyai peran penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga mereka terdorong untuk melakukan kunjungan ke destinasi wisata.¹⁹

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan suatu objek wisata para pelaku pengembangan selalu menemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung pengembangan untuk setiap objek wisata berjalan sesuai dengan ide atau gagasan yang

¹⁸M Bayu Pratomo, "Upaya Pengembangan Objek Wisata Di Kota Padang" 3, no. 2 (2016), 4.

¹⁹*Ibid*, 5.

dijalankan. Faktor-faktor pendukung dapat berasal dari dalam maupun dari luar objek wisata.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah kondisi yang dapat menumbuhkan atau mendorong suatu kegiatan usaha. Menurut setianingsih suatu daerah dapat menjadi daerah tujuan wisata ketika tempat dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. apa yang dapat menjadi atraksi wisata adalah modal atau sumber utama kepariwisataan. Modal kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah perlu dasar sebagai pedoman atas apa yang diinginkan oleh pengunjung.²⁰

- 1) Modal dan potensi alam yang dimiliki objek wisata menjadi salah satu faktor pendorong wisatawan melakukan perjalanan wisata untuk menikmati keindahan alam, ketenangan alam, dan ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya.
- 2) Modal dan potensi kebudayaan mempunyai arti luas dalam lingkup wisata yaitu bukan hanya mencakup pada kesenian atau kerajinan yang ada di wilayah daerah tujuan wisata, melainkan adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan adanya kebudayaan diharapkan dapat tertarik dan menghabiskan waktu di daerah tujuan wisata.

²⁰Marlin Rosanti Melli, Julita L. Bessie, Tobias Tokan Bunga, "Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan" 7, no. 2 (2018), 273.

3) Modal dan potensi manusia dapat dijadikan sebagai atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat. Disini potensi manusia dan potensi kebudayaan saling berkaitan karena ketika terdapat kebudayaan harus ada manusia yang menggerakkan pengembangan untuk menjadi suatu atraksi wisata untuk daerah tujuan wisata.

b. Faktor Penghambat

Dalam setiap upaya pengembangan suatu usaha atau produksi tidak dapat terlepas dari berbagai macam hal yang menghambat proses berlangsungnya upaya pengembangan. Faktor penghambat merupakan suatu keadaan yang membuat suatu kegiatan terhambat. Faktor-faktor hambatan biasanya, meliputi:

- 1) Kurang peran dari masyarakat sekitar tempat wisata.
- 2) Kurang prioritas dari pemerintah terhadap pariwisata.
- 3) Kurangnya mutu sumber daya manusia.
- 4) Kurang adanya kerja sama dengan investor.
- 5) Belum ada sistem promosi yang menarik.
- 6) Keterbatasan sarana dan prasana objek wisata.
- 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.
- 8) Adanya permasalahan dengan bencana alam.
- 9) Adanya permasalahan perizinan dan kepemilikan lahan.²¹

²¹*Ibid*, 274.

5. Tahap-Tahap Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata pada umumnya selaras dengan siklus hidup wisata guna menentukan posisi objek wisata yang dikembangkan, menurut Copper and Jakson tahapan pengembangan wisata terdiri dari:

- a. Tahap eksplorasi (*Expkoration*) tahap ini berkaitan dengan *discovery* yaitu suatu tempat yang menjadi objek wisata baru. Jumlah kunjungan wisatawan masih sedikit, wisatawan yang datang cenderung meminati tempat yang masih sepi dan belum tercemar, terletak di tempat yang sulit dijangkau namun wisatawan tetap berkunjung karena tempat yang masih sepi pengunjung.²²
- b. Tahap ketelibatan (*involvement*) tahap ini mencapai pada inisiatif masyarakat lokal untuk mengolah, diadakan promosi kepada wisatawan, jumlah wisatawan mengalami peningkatan dan infrastruktur mulai dibangun.
- c. Tahap pengembangan (*development*) tahap dengan adanya kontrol masyarakat lokal dengan peningkatan kunjungan secara drastis. Dibutuhkan campur tangan pemerintah lokal maupun nasional untuk kelangsungan tahap ini,
- d. Tahap konsolidasi (*consolidation*) pada tahap ini terjadi penurunan tingkat kunjungan wisatawan. Daerah tujuan wisata mulai dipenuhi oleh objek wisata lain berupa tempat hiburan dan berbagai atraksi lain.

²²Budi Sutrisno dan R.A Tachya Muhammad, "Model Pengembangan Desa Wisata (Studi Komparatif Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang dan Desa Sarongge Kecamatan Pacet)" 6, no. 1 (2018), 5.

- e. Tahap kestabilan (*stagnation*) pada tahap ini objek wisata mencapai tingkat kunjungan tertinggi, tetapi mulai tidak diminati lagi karena wisatawan mulai merasa wisata yang ada mengalami *staganant*. Pada tahap ini objek wisata pada daerah ini kemungkinan mengalami masalah yang berkaitan dengan lingkungan alam maupun sosial budaya sekitar.²³
- f. Tahap penurunan kualitas (*decline*) tahap yang mencapai hampir semua wisatawan mengalihkan ketertarikan wisata ke tempat lain. Objek wisata berubah menjadi tempat wisata kecil dengan kunjungan sangat menurun. Mencapai tahap ini objek wisata membutuhkan peran pemerintah daerah untuk dilakukan peremajaan.
- g. Tahap peremajaan kembali (*rejuvenate*) pada tahap ini objek wisata dilakukan evaluasi dan pertimbangan untuk pengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi daerah pasar baru untuk daerah tujuan wisata. tahap peremajaan kembali membutuhkan peran kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta.

B. Wisata

1. Pengertian wisata

Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang bersifat sementara waktu yang dilakukan untuk menikmati suatu objek dan daya tarik wisata yang disajikan oleh destinasi wisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang

²³*Ibid*, 6.

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara dijelaskan dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009.²⁴

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 dijelaskan tentang berwisata:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (QS al-Mulk: 15).²⁵

Berdasarkan ayat QS Al-Mulk ayat 15, manusia dimuka bumi diperintahkan untuk melakukan suatu perjalanan (berwisata) ke semua tempat untuk dapat mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang dilakukan. Manusia diperintahkan untuk melakukan perjalanan, wisata dan *traveling* guna mendapatkan *Refreshing* dan pelajaran baik moral maupun spiritual.

Objek wisata merupakan perwujudan dari ciptaan manusia, tatanan hidup, seni budaya, sejarah bangsa dan tempat (keadaan alam) yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan atau objek wisata juga

²⁴Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 1995), 40.

²⁵QS.(al-mulk), 15.

dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.²⁶

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya, baik alamiah maupun buatan manusia seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang bangunan kuno bersejarah dan kebudayaan khas lainnya.²⁷ Objek wisata juga dapat disebut dengan destinasi wisata. Destinasi wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan.²⁸

Berkaitan dengan apa yang dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan objek wisata dapat disebut dengan produk wisata. Jadi pihak pengelola berperan sebagai produsen yang menyediakan jasa atau produk wisata sedangkan pengunjung sebagai penikmat jasa (produk wisata) sebagai konsumen. Maka dari itu objek wisata merupakan suatu produk wisata yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat ditawarkan dan diperjualkan sebagai komoditas pariwisata.²⁹

Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai keindahan alam baik terbentuk secara

²⁶Cheril Mouren Lengkong, Rizal Sengke, Brave Angkasa Sugiarto, "Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web di Kabupaten Minahasa."

²⁷Desi Agestia, "Tinjauan Fasilitas Rekreasi Di Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru" 3, no. 2 (2016), 4.

²⁸I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi ofset.2009, 126

²⁹Ani Rostiyati, "Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya" 5, no. 1 (2013), 152.

alamiah ataupun buatan manusia kemudian dikembangkan dengan inovasi yang kreatif yang dapat menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut dalam jangka waktu yang sementara. Pengembangan potensi suatu objek wisata alam dan manusia mempunyai peran sangat besar dan penting bagi tempat wisata. Dimana alam menyediakan sumber daya untuk dikelola kemudian manusia berperan menjadi penggerak kreativitas yang mengelola sumber daya alam tersebut menjadi destinasi wisata.

2. Produk Wisata

Produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata. Produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial, psikologis dan alam. Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial/psikologis) dan jasa alam.³⁰

Produk wisata berupa produk jasa yang disediakan oleh pihak yang terkait dengan wisata baik oleh pemerintah, masyarakat, swasta maupun dari alam. Masyarakat disekitar objek wisata berperan memberikan layanan keramah tamahan dengan para wisatawan, sedangkan pihak swasta disini berperan memberikan semua fasilitas dan pelayanan untuk para wisatawan dengan menjamin kenyamanan wisatawan berupa menyediakan sarana dan prasarana wisata untuk menunjang potensi

³⁰Gamal suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata, Edisi II*, 48.

wisata, fasilitas dan pelayanan. Produk wisata mencakup tiga komponen yang dikenal dengan istilah Triple A (*Attractions, Amenitas, Aksesibilitas*).³¹

a. Daya tarik wisata (*Attractions*)

Daya tarik wisata menurut Pendit didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan lihat.³² Dalam UU nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisata.

Daya tarik wisata merupakan salah satu dimensi penting dalam pembentukan *brand* pariwisata Indonesia.³³ Daya tarik wisata dibagi menjadi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata buatan dan budaya. Daya tarik wisata perlu dikembangkan sebagai upaya meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung pada suatu destinasi wisata.

b. Sarana Wisata (*Amenities*)

Boud Bovy & Lawson dalam bukunya "*Tourism and Recreation Handbook Of Planning dan Design*" mengatakan bahwa amenitas merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan

³¹Tatag Muttaqin, Ris Hadi Purwanto & Siti Nurul Rufiqo, "Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur" 6, no. 2 (2011), 154.

³²Hary Hermawan, "Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot" 4, no. 2 (2017), 66.

³³Rimsky K. Judisseno, *branding*. 53.

pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.³⁴ Jadi penyediaan sarana pada objek wisata sangatlah penting untuk menunjang keperluan para wisatawan selama berkunjung di destinasi wisata seperti tempat penyewaan fasilitas wisata, tempat makan, kamar ganti, kamar mandi dan lain sebagainya.

c. *Aksesibilitas*

Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jalan juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting. Aksesibilitas sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata karena menjamin keterjangkauan, serta efektifitas dan efisiensi bagi kunjungan wisatawan.³⁵

Ide-ide kreatif yang inovatif sangat diperlukan pada proses pengembangan wisata, karena pada saat ini tujuan wisata para wisatawan tidak hanya rekreasi mencari hiburan tetapi juga mencari

³⁴Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata, Edisi II*, 22.

³⁵Hary Hermawan, "Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot.", 66.

tempat yang bisa membuat mereka tetap eksis di media sosial. Jadi dengan kemajuan teknologi ini menjadi kesempatan para pengelola destinasi wisata untuk meraup pengunjung sebanyak-banyaknya, dengan menyediakan tempat-tempat yang menarik dan kekinian.

3. Potensi wisata

Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu tempat yang kemungkinan untuk dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas. Sedangkan potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.³⁶

Potensi wisata menurut Mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.³⁷ Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi buatan manusia, penjelasannya sebagai berikut:

³⁶Sarwo Edy Saputra dan Agus Setiawan, "Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan" 2 (2014), 53.

³⁷Kezia Melasari Paul dkk., "Peranan Duta Pariwisata Randa Kabilasa Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Kota Palu" 6, no. 1 (2017), 11.

a. Potensi alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis sumber daya yang tersedia secara alami seperti flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain sebagainya (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengembangan yang dilakukan tetap harus memperhatikan keadaan lingkungan sekitar objek wisata supaya tetap terjaga.

b. Potensi kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta karya manusia berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah berupa bangunan, monumen dan lain-lain. Potensi kebudayaan dapat menjadi objek wisata yang dapat memberikan hiburan dan pengetahuan.

c. Potensi buatan manusia

Selain alam dan hasil cipta karya manusia, manusia sendiri pun juga bisa memiliki potensi yang dapat ditawarkan sebagai daya tarik wisata seperti pementasan tari atau pertunjukan seni budaya.³⁸ Pada objek wisata ini para wisatawan dapat memperoleh pengetahuan tentang warisan budaya.

³⁸*Ibid*, 11.

4. Potensi Pasar

Pariwisata pada saat ini, menjadi harapan bagi banyak daerah sebagai sektor yang dapat diandalkan sebagai pembangunan ekonomi. Perkembangan kepariwisataan alam disuatu daerah dapat dilihat berdasarkan jumlah pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata. Wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata akan dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah.³⁹

Potensi wisata adalah segala sumber daya yang dimiliki suatu tempat yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung yang dapat dikembangkan untuk dapat mempunyai nilai ekonomi namun dalam pengembangannya harus tetap memperhatikan hal-hal yang terkait agar tidak merusak sumber daya tersebut.

C. Studi Kelayakan pengembangan wisata

1. Pengertian Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha bisnis, yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dalam menjalankan suatu usaha bisnis.

Kelayakan diartikan sebagai penelitian yang dilakukan guna menentukan keberhasilan usaha yang akan dijalankan, untuk mengetahui usaha yang dijalankan dapat memberi manfaat yang lebih besar baik

³⁹Tatag Muttaqin, dkk, "Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.", 156.

finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Usaha yang layak adalah usaha yang memberikan manfaat tidak hanya bagi pengelola yang menjalankan, melainkan juga bagi pemerintah dan masyarakat luas.⁴⁰ Menurut Subagyo studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan.⁴¹

Studi kelayakan dalam arti sempit merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layaknya suatu bisnis yang dibangun, tetapi juga dilakukan pada saat bisnis dijalankan secara rutin untuk menambah keuntungan. Sedangkan dalam arti luas studi kelayakan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan layak atau tidak layak rencana bisnis untuk mendapatkan keuntungan baik secara ekonomis (*financial*) dan juga kemanfaat untuk lokasi dimana bisnis didirikan.⁴²

Studi kelayakan juga sering disebut dengan *feasibility study* yang merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan (ide) yang direncanakan. Suatu usaha dinilai layak ketika gagasan (ide) yang dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*).⁴³ Dilakukan studi kelayakan bisnis pada objek wisata dapat memberikan gambaran apakah usaha yang diteliti layak atau tidak

⁴⁰Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). 211.

⁴¹Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2010.3.

⁴²Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 2.

⁴³Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.) 1.

layak untuk dijalankan. Untuk menentukan kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek yang didasarkan pada keseluruhan aspek yang akan dinilai. Hasil penilaian dari berbagai aspek yang kurang layak maka diberikan saran untuk perbaikan, sehingga dapat memenuhi kriteria kelayakan.⁴⁴

Kegiatan penyusunan studi kelayakan tidak hanya dilakukan pada saat merintis usaha yang benar-benar baru, tetapi studi kelayakan juga diperlukan ketika pelaku bisnis akan melakukan hal-hal berikut:

- a. Merintis usaha baru
Ketika seseorang pelaku bisnis akan merintis usaha baru, studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang akan dirintis layak atau tidak layak untuk dijalankan.
- b. Mengembangkan usaha yang sudah ada
Ketika seorang pelaku bisnis akan mengembangkan usaha, studi kelayakan bisnis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ide pengembangan bisnis layak atau tidak untuk dijalankan.
- c. Memilih jenis usaha atau investasi yang paling menguntungkan
Seringkali investor dan pelaku bisnis dihadapkan pada masalah untuk menentukan pilihan jenis bisnis atau investasi karena terbatasnya biaya untuk investasi. Agar pilihan investasi dapat optimal maka diperlukan adanya studi kelayakan bisnis untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif investassi yang ada.⁴⁵

2. Aspek-aspek Studi Kelayakan

Aspek-aspek dalam studi kelayakan adalah pokok bahasan bidang kajian dalam studi kelayakan tentang keadaan objek tertentu. Suatu usaha membutuhkan beberapa aspek guna menentukan kelayakan. Aspek-aspek

⁴⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 9 ed(Jakarta: Kencana, 2013). 8.

⁴⁵Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 9.

tersebut tidak dapat berdiri sendiri, jadi ketika salah satu aspek tidak memenuhi standar maka diperlukan perbaikan. Aspek-aspek studi kelayakan menurut Suliyanto dalam bukunya yang berjudul *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktik*, terdapat enam aspek untuk menganalisis studi kelayakan dalam bisnis. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Aspek Hukum

Aspek hukum dalam studi kelayakan dilakukan untuk mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum pada satu daerah dengan daerah yang lain berbeda-beda, dengan adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan suatu usaha bisnis disetiap daerah berbeda-beda. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis secara hukum untuk menentukan kelayakan suatu usaha bisnis.⁴⁶

Aspek hukum pada studi kelayakan bertujuan untuk menganalisis legalitas usaha yang akan dijalankan, menganalisis ketepatan bentuk badan hukum, menganalisis kemampuan bisnis dalam memenuhi persyaratan izin usaha, dan menganalisis jaminan yang dapat disediakan apabila bisnis dijalankan dengan menggunakan pinjaman modal.

⁴⁶Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 15.

b. Aspek Lingkungan

Lingkungan bisnis harus dianalisis dengan cermat, hal ini dikarenakan lingkungan bisnis disatu sisi dapat menjadi peluang dari bisnis yang akan dijalankan, disisi lain dapat menjadi ancaman bagi perkembangan bisnis. Dengan adanya bisnis dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis dijalankan.⁴⁷

c. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis terhadap aspek pasar dan pemasaran memegang peran yang sangat penting sebelum memulai usaha bisnis karena sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Secara spesifik analisis aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bisnis bertujuan untuk menganalisis permintaan atas produk, penawaran produk, ketepatan strategi pemasaran yang digunakan.⁴⁸

d. Aspek Teknik dan Teknologi

Analisis aspek teknik dilakukan untuk mengetahui bisnis yang akan didirikan dapat dijalankan atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan tujuan memilih lokasi yang strategis, menentukan skala produksi yang optimal, memilih mesin dan peralatan yang tepat dan pemilihan teknologi yang tepat.⁴⁹

⁴⁷*Ibid*, 43.

⁴⁸*Ibid*, 82.

⁴⁹*ilbid*, 133.

e. Aspek Manajemen Dan Sumber Daya Manusia

Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia terdiri dari dua bahasan penting yaitu subaspek manajemen yang menekankan pada proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan pada proses pembangunan bisnis, sedangkan subaspek sumber daya manusia yang menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja baik mutu (kualitas) maupun jumlah (kuantitas) yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.⁵⁰

f. Aspek Keuangan

Aspek Keuangan dalam studi kelayakan dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan yang disebabkan karena salah dalam memproyeksi pendapatan, biaya investasi maupun biaya operasional.⁵¹ Pernyataan keuangan mempunyai dua kegunaan utama, *pertama* digunakan untuk memberikan data historis dari perkembangan keuangan perusahaan, *kedua* digunakan untuk meramalkan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang sebaagai akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.⁵²

3. Tujuan Studi kelayakan

Studi kelayakan merupakan suatu yang harus dilakukan agar dapat meminimalisasi kesalahan pada usaha yang akan dijalankan, begitu juga untuk usaha yang telah dijalankan, guna mengidentifikasi masalah-

⁵⁰*Ibid*, 158.

⁵¹*Ibid*, 183.

⁵²Rifki Muhammad Ramdan, Andri Ihkwana, "Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimamere Kecamatan banyuresmi Garut" 14, no. 1 (2016), 103.

masalah yang dihadapi selama pelaksanaan gagasan pada usaha. Tujuan studi kelayakan pada usaha antara lain:

a. Menghindari risiko kerugian

Studi kelayakan dilakukan guna meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, risiko kerugian keuangan dimasa yang akan datang yang penuh ketidakpastian. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah mengantisipasi ketidakpastian yang terjadi, baik yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan perencanaan

Studi kelayakan diharapkan mampu mempermudah perencanaan karena kita sudah dapat meramalkan yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka suatu usaha akan mempunyai jadwal pelaksanaan usaha yang tersusun dengan baik.

c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Hasil dari studi kelayakan akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan, perencanaan yang ada dapat terlaksana dengan adanya pedoman yang telah dibuat dengan bantuan studi kelayakan yang telah dilakukan. Sehingga suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara sistematis dan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

d. Memudahkan pengawasan

Pelaksanaan gagasan sesuai dengan yang telah direncanakan akan memudahkan pihak atasan dalam mengawasi pelaksanaan

pekerjaan. pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun, selain itu pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan secara bersungguh-sungguh karena ada yang mengawasi.

e. Memudahkan pengendalian

Pelaksanaan pekerjaan yang terkontrol dengan baik, maka akan memudahkan untuk terdeteksi jika terjadi penyimpangan, sehingga dapat memudahkan pengelola untuk mengendalikan masalah tersebut. tujuan dari pengendalian ini adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng, sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai.⁵³

4. Tahapan-tahapan studi kelayakan

Tahapan yang dilakukan dalam studi kelayakan guna mempermudah pelaksanaan proses studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian layak dan tidak layak. Tahapan yang dilakukan meliputi:

a. Penemuan ide

Pemilihan suatu produk harus memperhatikan potensi produk pada saat dipasarkan, perlu adanya penelitian terhadap kebutuhan pasar untuk menentukan seberapa laku produk dipasaran sehingga akan memberikan keuntungan.

⁵³Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 5.

b. Tahap penelitian

Setelah pemilihan produk, tahap yang harus dilakukan selanjutnya penelitian produk secara mendalam memakai metode ilmiah. Mulai dengan pengumpulan data-data, mengolah dengan teori-teori yang relevan, menganalisis hasil pengolahan dengan alat analisis yang sesuai, menyimpulkan dan membuat laporan hasil penelitian dengan aspek-aspek penilaian.

c. Tahap evaluasi

Mengevaluasi dengan membandingkan dengan sesuatu yang lebih standar, terdapat 3 macam evaluasi yaitu mengevaluasi usulan bisnis yang akan didiikan, mengevaluasi usaha yang sedang dibangun, dan mengevaluasi usaha yang sudah dijalankan secara rutin.

d. Tahap pengurutan usulan layak

Tahap ini memilih satu dari beberapa usulan layak yang tidak dapat dilaksanakan semua, pada tahap ini setiap usulan dicari keterbatasan-keterbatasan sampai dapat menemukan satu usulan yang dianggap layak dilaksanakan daripada usulan lainnya.⁵⁴

5. Studi Kelayakan Pengembangan Wisata

Studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, menerima atau menolak suatu gagasan yang direncanakan.⁵⁵ Studi kelayakan terhadap pengembangan wisata merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan pengembangan wisata untuk

⁵⁴ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus*, 13.

⁵⁵ Rifki Muhamad Ramdan, Andri Ihkwana, "Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut", 103.

menentukan layak atau tidak layaknya pengembangan wisata yang merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang akan dipasarkan. Studi kelayakan ini diadakan untuk menentukan keputusan yang akan diambil guna kemajuan objek wisata dimasa yang akan datang.

Aspek-aspek kelayakan menurut Gamal Suwanto dalam Bukunya yang berjudul Dasar-dasar Pariwisata yang menjadi acuan untuk kriteria keberhasilan pengembangan meliputi:

a. Aspek finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata, menyangkut pada sumber dana yang akan diperoleh dan proyeksi pengembaliannya dengan modal. Pada aspek ini akan membahas tentang anggaran biaya produksi yang mencakup perhitungan bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik (BOP).

b. Aspek teknik

Objek wisata dapat dikatakan layak secara teknis apabila Pembangunan objek wisata dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Apabila daya dukung rendah maka objek wisata sebaiknya tidak dibangun karena dapat memberikan dampak yang berbahaya terhadap wisatawan.⁵⁶

⁵⁶Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, II, 20.

Dalam aspek ini akan diketahui lokasi usaha, sumber bahan baku, kapasitas produksi, perencanaan dan pemeliharaan produk guna peningkatan kualitas dan merencanakan gagasan lainnya untuk dikembangkan selain produk utama untuk dapat memberi keanekaragaman produk, pemilihan teknologi yang tepat untuk menunjang produk pariwisata, dan kapasitas produksi yang akan dilakukan dalam setiap produksi.⁵⁷

c. Aspek sosial ekonomi regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan penerimaan sektor lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara lebih luas. Secara sosial, apakah suatu usaha yang didirikan dapat membuat daerah menjadi lebih ramai, lalu lintas lancar adanya jalur komunikasi dan penerangan listrik.

d. Aspek lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Adanya objek wisata sering kali memberikan dampak buruk terhadap lingkungan seperti air, udara

⁵⁷Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, 94.

tanah yang akhirnya berdampak pada manusia, hewan dan tumbuhan yang ada disekitaran objek wisata Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian.⁵⁸

Aspek lingkungan pada kelayakan pengembangan objek wisata ada untuk meneliti apakah dampak yang ditimbulkan dengan adanya objek wisata terhadap lingkungan sekitar. Apakah terdapat kerusakan yang ditimbulkan sehingga dapat merugikan lingkungan sekitar objek wisata.

e. Aspek Manajemen Dan Sumber Daya Manusia

Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia terdiri dari dua bahasan penting yaitu subaspek manajemen yang menekankan pada proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan pada proses pembangunan bisnis serta struktur organisasi, sedangkan subaspek sumber daya manusia yang menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja baik mutu (kualitas) maupun jumlah (kuantitas) yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.

f. Aspek Hukum

Aspek hukum dalam studi kelayakan dilakukan untuk mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha.

⁵⁸*Ibid*, 20.

Ketentuan hukum pada satu daerah dengan daerah yang lain berbeda-beda, dengan adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan suatu usaha bisnis disetiap daerah berbeda-beda. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis secara hukum untuk menentukan kelayakan suatu usaha bisnis. Pada umumnya semua legalitas rencana bisnis yang akan dilaksanakan meliputi:

- 1) Izin Lokasi
- 2) Akte Pendirian dari notaris setempat
- 3) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- 4) Surat Tanda Daftar Perusahaan
- 5) Surat Tanda Izin dari pemerintah Daerah

6. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Studi Kelayakan Pengembangan Wisata

Studi kelayakan pengembangan juga merupakan suatu kegiatan yang tak luput dari adanya faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat. Studi kelayakan pengembangan merupakan suatu penelitian terhadap suatu pengembangan yang akan menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan akan layak atau tidak layaknya pengembangan tersebut. dalam studi kelayakan itu sendiri memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mengetahui hasil dari studi kelayakan.

Faktor pendukung adalah suatu kondisi yang dapat menumbuhkan atau mendorong suatu kegiatan.⁵⁹ Faktor pendukung sangat penting untuk

⁵⁹Marlin Rosanti Mello, Julita L. Bessie, Tobias Tokan Bunga, "Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan" 7, no 2, (2018), 273.

keberlangsungan proses studi kelayakan terhadap pengembangan, yang akan menjadi bahan untuk dasar penelitian seperti adanya semua data-data yang diperlukan untuk penilaian kelayakan suatu pengembangan.

Faktor penghambat adalah suatu keadaan yang membuat suatu kegiatan terhambat.⁶⁰ Segala sesuatu yang kurang akan menjadi hambatan dalam kegiatan. Dalam studi kelayakan pengembangan hal yang dapat memberi hambatan akan selalu ada. Seperti dalam penelitian data yang telah diberikan tidak memiliki kesamaan dengan fakta dilapangan.

⁶⁰*Ibid*, 274.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Penelitian lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Perihal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis.¹

Berdasarkan keterangan mengenai penelitian lapangan, maka peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu di Objek Wisata Kali Aro.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi”.²

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi secara akurat mengenai fakta-fakta yang berasal dari sumber baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber maupun perilaku yang dapat diamati, mengenai kelayakan pengembangan objek wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³ Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁴ Data primer penelitian ini didapat dari sumber utama yaitu narasumber yang ada di lokasi objek wisata seperti pihak pengelola, dan pengunjung objek wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang ada di lokasi Objek Wisata Kali Aro. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tentang

²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 44.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

kelayakan pengembangan objek wisata, semua data tentang kelayakan pengembangan diperoleh dari pemilik objek wisata Kali Aro dan pengunjung (wisatawan) sebagai data untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong keinginan untuk mengunjungi objek wisata Kali Aro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori yang membahas tentang Ilmu Pariwisata serta buku-buku lainnya dan data pendukung maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun buku-buku sebagai sumber data sekunder yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rimsky K. Judisseno, *Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- b. Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata Ed II*, Yogyakarta: ANDI, 2004.
- c. I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI, 2009.

⁵*Ibid*, 172.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung baik informasi maupun keterangan.⁶ Metode wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Jadi peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁷ Karena dalam wawancara tidak berstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dituturkan oleh responden. Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Bapak Alip selaku pemilik dan 8 pengunjung dari jumlah pengunjung harian (dikarenakan masa pandemi) sebagai sampel dengan menggunakan teknik *sampling*.

Teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel yang tidak didasarkan random melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, 83.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 199.

berfokus pada tujuan tertentu.⁸ Pengambilan *sample* disesuaikan dengan persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratan untuk pihak pengelola yaitu pemilik objek wisata, dan untuk pengunjung berusia di atas 12 tahun dan sudah berkunjung lebih dari satu kali.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencatat, hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah agenda dan sebagainya.⁹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bahan informasi yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara dan foto-foto wawancara, Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui tentang sejarah awal berdirinya, upaya pengembangan objek wisata, kelayakan pengembangan objek wisata dan faktor-faktor yang mendorong keinginan wisatawan untuk berkunjung.

3. Observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan informasi yang disaksikan selama penelitian dengan cermat dan sistematis secara langsung dan tidak langsung.¹⁰ Metode observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007), 15.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 1 ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 209.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan atau wawancara dengan responden dan melakukan pengamatan penuh terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi tentang peristiwa dilapangan, sehingga peneliti mendapatkan bukti-bukti valid untuk laporan yang akan diajukan.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dengan cara berfikir induktif. Metode berfikir induktif adalah berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data *yang* bersifat khusus, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode berfikir induktif dilakukan untuk menilai fakta-fakta yang ditemukan kemudian dicocokkan dengan teori yang ada. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku dari manusia.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi mengenai Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur

Pada awalnya Kecamatan Bandar Sribawono merupakan wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai. Tahun 1961 terjadi pemekaran pemecahan desa dengan sebelah utara menjadi Desa Maratam Baru dan sebelah Selatan menjadi Desa Sribawono, yang di resmikan oleh Bapak Bupati Lampung Tengah Hi Sayuti serta Bapak Camat Labuhan Maringgai.

Kemudian pada januari 1986 terjadi lagi pemekaran Desa Sribawono, sebelah Selatan tetap menjadi Desa Sribawono dan sebelah Utara menjadi Desa Sri Menanti dengan Kecamatan Bandar Sribawono, ditetapkan oleh Bapak Bupati Lampung Tengah. Sejak tahun 1999 wilayah Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono resmi menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Timur. Desa Sri Menanti memiliki batas wilayah: ¹

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mataram Baru dan Desa Raja Basah Baru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mataram Baru
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sribawono
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sripindowo

¹[Http: /srimenanti-lampungtimur.desa.id](http://srimenanti-lampungtimur.desa.id)

Desa Sri menanti memiliki beberapa potensi Desa yang terdiri:

1. Potensi Sumber Daya Alam

- a. Pekarangan : 114 Hektar
- b. Peladangan : 12 Hektar
- c. Pesawahan : 235 Hektar
- d. Rawa : 42 Hektar

2. Potensi Pertanian

- a. Tanaman Pangan : 301 Hektar
- b. Tanaman Perkebunan : 24 Hektar
- c. Tanaman Sayuran : 12 Hektar

3. Potensi Peternakan

- a. Sapi/Kerbau : 49 ekor
- b. Kambing : 74 ekor
- c. Unggas : 1460 ekor

4. Potensi Perikanan

- a. Kolam Tanah : 1 Hektar
- b. Kolam Plastik : 1.2 Hektar
- c. Lainnya : 0.3 Hektar

Desa Sri Menanti memiliki luas wilayah $\pm 727,4279$ Ha, dengan ± 5675 penduduk yang terdiri dari ± 1647 kepala keluarga, dengan ± 2879 jiwa penduduk laki-laki dan ± 2796 jiwa penduduk perempuan. Data Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan Sarjana

Strata 2 (S2), Sarjana Strata 1 (S1), SMA Sederajat, SMP Sederajat, SD Sederajat dan anak-anak belum sekolah.²

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana S2	6 jiwa
2	Sarjana S1	49 jiwa
3	SMA Sederajat	853 jiwa
4	SMP Sederajat	654 jiwa
5	SD Sederajat	265 jiwa
6	Belum Sekolah	189 jiwa

Sumber: Monografi Desa Sri Menanti Kec. Bandar Sribawono

Dilihat dari data yang tertulis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk tingkat pendidikan cukup baik, dilihat dari tingkat lulusan Sekolah Menengah Atas sampai penduduk yang memiliki pendidikan strata satu (S1) dan Strata dua (S2) dapat memperlihatkan bahwa penduduk sudah menyadari pentingnya pendidikan. Sehingga dengan pendidikan yang bagus diharapkan dapat membuka jalan untuk peningkatan perekonomian. Selain pendidikan Data penduduk Desa Sri Menanti berdasarkan pekerjaan, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Petani, Wiraswasta, Buruh dan lainnya.³

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Sri Menanti

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	241 jiwa
2	Petani	1821 jiwa
3	Wiraswasta	75 jiwa
4	Buruh	165 jiwa
5	Lainnya	203 jiwa

Sumber: Monografi Desa Sri Menanti Kec. Bandar Sribawono

²[Http: /srimenanti-lampungtimur.desa.id](http://srimenanti-lampungtimur.desa.id)

³[Http: /srimenanti-lampungtimur.desa.id](http://srimenanti-lampungtimur.desa.id)

Data pada tabel menunjukkan bagaimana gambaran perekonomian masyarakat sudah cukup baik. Dilihat dari data jumlah yang tertera pekerjaan pada bidang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan petani sudah cukup tinggi menggambarkan bahwa tingkat perekonomian sudah baik. Dan data jumlah pekerjaan buruh kebawah berada pada tingkat rendah, walaupun tidak mencapai pada tingkat tidak, namun jumlah tersebut sudah dapat menandakan tingkat ekonomi daerah Desa Srimenanti Kecamatan Bandar Sribawono yang sudah baik.

1. Letak Geografis Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono

Objek wisata Kali Aro terletak di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono, berjarak kurang lebih 800 M dari jalan raya Bandar Sribawono, luas lahan taman wisata Kali Aro sekitar \pm 2 H. Menurut informasi dari Bapak Alip, Taman wisata Kali Aro memiliki Enam Kolam, yaitu 1 kolam utama, 2 kolam diperuntukan sebagai tempat pemandian (Water Boom mini), 1 Kolam untuk budidaya ikan, 1 kolam untuk wahana Perahu dan bebek-bebek an dan 1 kolam pembuangan. Objek wisata Kali Aro di kembangkan secara pribadi dikarenakan tanah tersebut merupakan tanah milik pribadi. Taman wisata Kali Aro buka setiap hari dari pukul 07.00-17.00 WIB.⁴

⁴Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

a. Sumber Daya Manusia

Tabel. 4.3
Data Jumlah Tenaga Kerja Objek Wisata Kali Aro
Bandar Sribawono

Hari Biasa	Hari Besar
5 orang	20 orang

Dalam pengelolaan objek wisata Kali Aro Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan pada hari biasa dan hari besar berbeda dengan disesuaikan pada kebutuhan tenaganya. Tenaga kerja berasal dari orang-orang sekitar objek wisata dan juga dari kalangan keluarga.

b. Sarana

Tabel 4.4
Sarana objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono

No	Sarana	Jumlah
1	Gazebo	14
2	Kamar Mandi	3
3	Ruang Ganti	2
4	Perahu	7
5	Kolam	6
6	Bebek-bebek an	2
7	Spot Selfie	18
8	Tempat Parkir	1
9	Kantin	1
10	Warung	5

Sarana merupakan segala sesuatu yang disediakan oleh pengelola objek wisata yang dapat dipakai untuk mencapai maksud dan tujuan dalam pariwisata. Di atas merupakan data yang menggambarkan sarana-sarana yang dimiliki dan disediakan oleh objek wisata Kali Aro untuk membantu tercapainya tujuan berwisata

para wisatawan. Fasilitas objek wisata kali aro diberikan untuk memenuhi kebutuhan ± 100 wisatawan setiap harinya.

c. Prasarana (Pendukung)

Tabel. 4.5
Prasarana objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono

No	Prasarana	Jumlah
1	Prasarana Penghubung	Jalan
2	ATM	ATM
3	Sistem Telekomunikasi	Wifi
4	Prasarana Kesehatan	3 Klinik Dokter 1 Rumah Sakit

Prasarana juga merupakan salah satu hal penting yang harus ada pada setiap tempat wisata. karena prasarana (fasilitas pendukung) merupakan penunjang utama para pengunjung mencapai tempat wisata. Data di atas merupakan gambaran prasarana yang tersedia di wilayah objek wisata Kali Aro.⁵ Sarana penghubung menuju objek wisata dilengkapi jalan raya dan juga jalan masuk yang masih jalan batu dengan jarak ± 800 m dari jalan raya. Selain itu ada ATM (*Automatic Teller Machine*) alat yang disiapkan bank untuk nasabah guna keperluan pengambilan uang, Wi-fi untuk keperluan pada sistem komunikasi dan juga sarana kesehatan yang tersedia 3 klinik dokter dan 1 rumah sakit.

⁵Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

2. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono

Objek wisata Kali Aro merupakan salah satu tempat wisata dengan nama Taman Wisata Kali Aro yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Timur, yang letaknya di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur. Bapak Alip Selaku Pemilik Objek Wisata Kali Aro Mengatakan bahwa awalnya lahan yang sekarang menjadi tempat wisata Kali Aro merupakan tempat penggalian batu untuk dijual, kemudian terdapat sumber air yang mengalir dari bekas galian yang terus mengalir ke tempat penggalian yang sudah terbentuk seperti kolam.

Letak objek wisata Kali Aro ini berada di pinggiran Desa yang sekelilingnya adalah area Persawahan. Lahan ini awalnya adalah lahan untuk penggalian batu dengan sumber air yang terdapat disisi bagian timur. Kemudian galian batu tersebut membentuk kolam-kolam dan sumber air itu mengalir ke bekas galian sehingga kolam-kolam tersebut menjadi tempat air mengalir.

Kali Aro merupakan tanah milik keluarga yaitu Ibu Ning dan Bapak Alip, Dikarenakan air yang melimpah dan mengalir keluar menuju bekas galian batu, pemilik lahan berfikir bahwa lahan ini mempunyai potensi untuk dikembangkan. Kemudian pemilik lahan mempunyai gagasan untuk merubah lahan tersebut menjadi tempat wisata baru di wilayah Bandar sribawono. ⁶

⁶Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

Tahun 2009 mulai merintis lahan untuk dijadikan sebagai objek wisata, dengan membuat tampilan kolam menjadi menarik dengan membangun sebuah taman pemandian air alami (Water boom mini), memberikan fasilitas tempat untuk Spot foto yang kekinian dan memberikan fasilitas wisata kuliner. Objek Wisata Kali Aro kemudian diberi Nama Taman Wisata Kali Aro, Asal usul Nama Kali Aro diambil sebagai nama tempat wisata ini karena di area pinggir kolam terdapat pohon Ara, objek wisata Kali Aro diresmikan menjadi salah satu objek wisata di Bandar Sribawono pada tahun 2011 dengan Nama Taman Wisata Kali Aro yang dibuka setiap hari mulai pukul 07.00-17.00 WIB.⁷ Taman Wisata Kali Aro menjadi Salah Satu Objek Wisata di Kecamatan Bandar Sribawono dan Resmi menjadi salah satu Objek Wisata di Daerah Lampung Timur.

Wisatawan yang ingin mengunjungi Taman Wisata Kali Aro dapat masuk dengan tiket masuk harga terjangkau, jadi dengan harga murah sudah dapat menikmati fasilitas yang tersedia di Taman Wisata Kali Aro kecuali untuk sewa perahu dan bebek-bebek an pengunjung harus membayar sewa dengan harga Rp. 5.000, berikut data jumlah harga tiket masuk Taman Wisata Kali Aro:

⁷Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Objek wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 30 November 2019

Tabel. 4.6
Data Jumlah Harga Tiket Masuk objek wisata
Kali Aro Bandar Sribawono

Tiket Hari Biasa		Hari Besar (Libur Bersama)	
Anak-anak	Dewasa	Anak-anak	Dewasa
Rp. 10.000	Rp.10.000	Rp.10.000	Rp.20.000

Harga tiket pada tabel merupakan harga tiket yang berlaku untuk sekarang, dengan urutan usia anak-anak 1 - 12 tahun dan orang dewasa 13 keatas. Menurut informasi dari narasumber harga tiket pada awal pembukaan tempat wisata hanya mencapai Rp. 2.000 untuk anak-anak dan orang dewasa Rp. 5.000 dengan seiring penambahan fasilitas dan biaya yang dikeluarkan maka harga tiket mengalami kenaikan secara bertahap. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu untuk anak-anak Rp. 5000 dan untuk orang dewasa Rp. 10.000 kemudian naik kembali pada tahun 2016 untuk anak-anak naik menjadi Rp.10.000 pada hari biasa dan untuk orang dewasa pada hari libur naik menjadi Rp.20.000 dan ini berlaku hingga sekarang. Harapan dari pengunjung harga tiket masuk Taman Wisata Kali Aro tidak akan mengalami kenaikan, karena sudah sering berkunjung jadi kenaikan harga tiket sangat terasa, informasi diungkapkan oleh ibu Lusi (berkunjung 5 kali sejak 2012).⁸

B. Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur

Pengembangan ditujukan untuk menciptakan produk wisata yang mempunyai jangka panjang yang didasarkan pada evaluasi dari gerakan yang dilakukan sebelumnya. Pengembangan sesuai tujuan yang dikemukakan pada

⁸Wawancara dengan Ibu Lusi Pengunjung di Taman Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur, 31 Juli 2020.

intruksi Presiden NO. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam Pasal 2, objek wisata Kali Aro sudah dapat memenuhi tujuan yaitu Meningkatkan pendapatan devisa dan masyarakat, perluasan kesempatan lapangan kerja, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam.⁹

Objek Wisata Kali Aro merupakan bagian dari potensi alam yang dimiliki desa Sri Menanti yaitu sumber air yang mengalir ke kolam buatan, potensi alam tersebut kemudian dikembangkan menjadi suatu objek wisata oleh pemilik lahan dengan dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas seperti pemandian alami, spot-spot untuk mengambil foto dan fasilitas lainnya.

Strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh pihak Objek Wisata Kali Aro adalah melakukan *Branding* kepada konsumen dilakukan pada tahun-tahun awal pendirian pada tahun 2011 sampai 2012 dimana untuk mendapatkan tempat dikalangan wisatawan. *Branding yang* dilakukan adalah memperkenalkan tentang manfaat yang didapatkan ketika mengunjungi tempat wisata yaitu pengunjung mendapatkan tempat wisata dengan suasana alami, pemandian alami sekaligus *spot-spot* foto yang unik yang untuk menanamkan image sebagai wisata yang lengkap untuk dikunjungi saat berwisata keluarga, Melakukan pengembangan pada pengelolaan daerah tujuan wisata, pada pengelolaan dilakukan dengan cara melakukan pembaharuan pada fasilitas yang ada setiap tahun. Awalnya fasilitas hanya *spot* foto dan gazebo dan kuliner seperti ikan bakar dan lain-lain, pada tahun 2013 dibangun waterboom mini untuk kolam pemandian, menambah gardu pandang pada tahun 2014,

⁹ Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: pradnya Paramita, 2008), 80.

penambahan fasilitas bebek-bebekan dan perahu tahun 2015, penambahan gardu pandang pada tahun 2016, promosi melalui *Instagram* pada tahun 2017, penambahan lukisan mural pada akhir tahun 2018-2019 dilakukan pembaharuan *spot* foto untuk mencegah rasa jenuh wisatawan. selain itu juga promosi dengan mengadakan event (seperti senam cara undangan) untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam pengembangan ada beberapa aspek pengembangan yang diperhatikan:

1. Wisatawan

Pengembangan wisata harus selalu memperhatikan target wisatawan yang akan datang berkunjung, seperti dari mana mereka datang, usia, hobi dan pada musim apa para wisatawan melakukan perjalanan. Wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Kali Aro 90% berasal dari dalam daerah Lampung Timur dan 10% dari luar daerah dengan rata-rata pengunjung dari semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua. Para pengunjung pada hari biasa terhitung banyak sekitar \pm 50–100 orang sedangkan sangat ramai pada musim liburan. Menurut informasi dari pemilik objek wisata terkadang ada juga wisatawan yang datang dari luar daerah seperti jakarta. Para pengunjung datang bersama dengan keluarga maupun teman. Menurut pengakuan dari pengunjung yang peneliti temui yaitu Ibu Yuli (3 kali berkunjung ke Taman Wisata Kali Aro), mereka datang dari berbagai wilayah Lampung Timur seperti Bandar Agung,

Semarang Baru, Labuhan Maringgai, Tebing, Melinting, Pugung, Bandar Sribawono pasir sakti dan sumber hadi.¹⁰

2. Aksesibilitas

Akses jalan masuk menuju objek wisata menempuh \pm 800 M, dari jalan raya membutuhkan perbaikan karena masih jalan berbatu yang membuat kurang nyaman, namun untuk jalan raya sendiri sudah bagus dari arah tempuh berbagai daerah sampai jalan raya Bandar Sribawono. Untuk transportasi rata-rata pengunjung menggunakan transportasi pribadi baik mobil maupun sepeda motor, tetapi jika ada wisatawan yang ingin menempuh perjalanan dengan transportasi umum sudah ada damri dan bus antar daerah sampai jalan raya Bandar Sribawono kemudian untuk masuk kedalam dapat ditempuh dengan menggunakan ojek.

3. Atraksi atau Objek Wisata

Hal menarik dari Kali Aro menurut pengunjung yaitu Leni adalah berkunjung ke Taman Wisata Kali Aro seperti mendapatkan paket lengkap dengan adanya pemandian alami, *spot* foto dan suasana yang masih asri. Hal ini juga diungkapkan oleh Vita yang wisatawan yang telah berkunjung 2 kali ke objek wisata Kali Aro.¹¹ Alasan lain yang mendorong orang-orang berkunjung menurut ungkapan yang pengunjung yaitu ibu Yuli, objek wisata Kali Aro berada dekat dengan tempat tinggal, tidak perlu menempuh perjalanan jauh untuk mengajak keluarga atau teman untuk

¹⁰Wawancara Dengan Ibu Yuli Pengunjung di Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 31 Juli 2020.

¹¹Wawancara Dengan Leni dan Vita pengunjung di Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 31 Juli 2020.

berlibur.¹² Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama narasumber selaku pemilik objek wisata Kali Aro Proses pengembangan yang telah dilakukan objek wisata kali Aro adalah:

- a. Objek wisata Kali Aro tetap mempertahankan pemandian alami dan wisata kuliner yang cocok untuk tempat wisata keluarga, mempunyai suasana yang alami dan sejuk dapat memberikan kesan nyaman bagi para pengunjung. selain itu tetap mempertahankan keberadaan fasilitas-falistas *Spot* foto yang dapat menjadi daya tarik untuk remaja yang ingin mendapatkan foto dengan *background* yang kekinian.¹³
- b. Dilakukan pembaharuan Sebagian fasilitas *Spot* foto terbuat dari bahan bambu, *spot* foto terus mengalami pembaharuan dan penambahan seperti mural (gambar-gambar pada dinding), ayunan dari rotan, gardu pandang dari bambu *view* area sawah, untuk dapat memberikan daya tarik masyarakat sekarang yang cenderung suka berfoto dan mengunggah ke media sosial. Selain itu menyediakan sarana seperti Gazebo, Perahu, bebek-bebekan dan memperbanyak *stan* kantin.¹⁴ Namun dalam perawatan objek wisata perlu dievaluasi, menurut pengunjung bernama Ibu Nina yang menjadi narasumber (telah berkunjung ke Taman wisata Kali Aro empat kali) perawatan tempat wisata masih kurang karena masih banyak sampah seperti daun dan

¹²Wawancara Dengan Ibu Yuli Pengunjung di Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 31 Juli 2020.

¹³Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Objek wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

¹⁴Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Objek wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

ranting pohon dan kurang bersih, sehingga dapat membuat pengunjung kurang nyaman dengan adanya sampah tersebut.¹⁵

4. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan yang dimiliki objek wisata Kali Aro ada fasilitas langsung dan tidak langsung. Fasilitas langsung ada Gazebo, Toilet, *Spot* Foto, tempat parkir mobil dan motor, kantin, kamar ganti, wahana pemandian dan Wi-fi. Sedangkan fasilitas pelayanan tidak langsung objek wisata dekat dengan klinik-klinik dokter, rumah sakit, ATM, Minimarket (Alfa Mart dan Indo Maret), Pasar dan pom bensin. Bapak Alip memberikan informasi bahwa telah objek wisata Kali Aro merencanakan pengembangan yang akan diimplementasikan dimasa mendatang, yaitu:

- a. Membangun *homestay* (penginapan) yang belum ditentukan biayanya untuk wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Kali Aro baik wisatawan dalam daerah yang menempuh perjalanan jauh dan wisatawan luar daerah.
- b. Memperbanyak *gazebo* (terpat berkumpul diruang terbuka) agar ketika banyak pengunjung fasilitas dapat memadai.¹⁶

5. Promosi

Promosi dilakukan melalui media sosial, yaitu menggunakan aplikasi *instagram* dan *facebook* sebagai media untuk memperkenalkan

¹⁵Wawancara Dengan Ibu Nina pengunjung Objek wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 31 Juli 2020.

¹⁶Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman Wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

objek wisata ke calon wisatawan dan wisatawan tetap. Dengan adanya media sosial dapat membantu tahap pemasaran Taman Wisata Kali Aro.¹⁷ Para pengunjung mengetahui informasi-informasi Taman Wisata Kali Aro, keberadaan Kali Aro dan juga kegiatan dari Taman Wisata Kali Aro dari mulut ke mulut (informasi dari orang lain), *facebook*, *instagram* dan situs sosial (artikel). Hal ini diungkapkan juga oleh pengunjung bernama Chindy (berkunjung 2 kali) yang pada saat itu sedang datang dengan keluarga.¹⁸ Promosi juga dilakukan dengan mengadakan *event* (kegiatan) informasi dari Bapak alip Objek wisata juga mengadakan senam bersama dengan mengundang orang-orang dari luar daerah setiap tahun, dilakukan 2-3 kali dalam setahun. *Event* (kegiatan) senam ini ditujukan untuk wisatawan luar daerah supaya mengenal objek wisata Kali Aro. Menerima liputan dari media online baik media online dari pemerintah daerah maupun komunitas-komunitas.¹⁹

Dari keterangan dapat dilihat bahwa promosi melalui media sosial sangat berpengaruh, jadi kemaksimalan dalam mengelola promosi harus ditingkatkan agar pengunjung pariwisata dapat meluas. Cangkupan media sosial yang luas dapat memberikan informasi sampai luar daerah, jadi untuk dapat menarik pengunjung luar daerah promosi harus di buat lebih

¹⁷Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Objek wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

¹⁸Wawancara Dengan Chindy pengunjung di Taman Wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 31 Juli 2020.

¹⁹Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman Wisata wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

kreatif sehingga dapat mendorong pengunjung untuk datang ke objek wisata.

Kegiatan pengembangan ada beberapa Faktor-faktor yang menjadi pendukung pengembangan Objek Wisata Kali Aro yaitu modal dan potensi alam yang dimiliki oleh pihak pengembang,. Modal secara finansial untuk mengadakan fasilitas-falasitas untuk memenuhi pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung, untuk modal pembangunan, pengadaan perizinan dan keperluan pengembangan lainnya. Kemudian potensi alam yang dimiliki sumber air yang melimpah dan terus mengalir ke kolam yang sudah dibuat sedemikian rupa, keindahan alam dari persawahan, ketenangan alam juga keindahan fasilitas yang dibuat untuk pelengkap objek wisata.

Selain faktor pendukung setiap objek wisata memiliki faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat pengembangan wisata. beberapa hal yang menjadi penghambat Objek Wisata Kali Aro adalah kurangnya mutu sumber daya manusia, kurang adanya sistem promosi yang menarik dan keterbatasan, infrastruktur kurang bagus dan kurangnya kebersihan beberapa fasilitas objek wisata.

Pengembangan wisata Kali Aro pada saat ini mencapai tahap konsolidasi (*Consolidation*) dimana tingkat kunjungan mengalami penurunan mulai pada tahun awal tahun 2020, menurut informasi dari Bapak Alip Objek Wisata Kali Aro sama seperti objek wisata lain hal ini dikarenakan terjadi pandemi Covid-19 dimana seluruh objek wisata diperintahkan oleh pemerintah daerah untuk melakukan penutupan sementara untuk menghindari

adanya kerumunan. Dampak pandemi sangat dirasakan oleh pihak objek wisata karena sama sekali tidak ada pemasukan pendapatan, pada ahir bulan juli baru mulai diperbolehkan kembali dengan syarat menerapkan protokol kesehatan. Wisatawan yang berkunjung tidaklah banyak hal ini yang harus difikirkan oleh pengembang bagaimana untuk menstabilkan kembali tingkat kunjungan, dimasa yang akan datang piha pengembang akan melakukan penambahan fasilitas *home stay*, menginovasi fasilitas *spot* foto dan memperbanyak serta memperluas saung.²⁰

Kelayakan pengembangan objek wisata terdapat aspek-aspek yang saling keterkaitan satu sama lain yang akan membantu dalam studi kelayakan. Suatu usaha membutuhkan beberapa aspek guna menentukan kelayakan. aspek aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, jadi ketika salah satu aspek tidak memenuhi standar maka diperlukan perbaikan.

1. Aspek Finansial

Aspek finansial pada Studi kelayakan menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata.²¹ Pada aspek finansial kelayakan pengembangan objek wisata Kali Aro akan membahas tentang Biaya-biaya yang dikeluarkan, dan pendapatan yang diperoleh objek wisata Kali Aro. Biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik objek wisata Kali Aro meliputi biaya harian seperti gaji tenaga kerja, biaya yang dikeuarkan pertahun seperti biaya perbaikan pertahun dan pajak pertahun dan biaya bulanan seperti aliran listrik. Disini peneliti memberikan

²⁰Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

²¹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), 20.

gambaran perkiraan finansial yang disesuaikan dengan informasi jumlah pengunjung, karena pembukuan keuangan tidak diberikan oleh pemilik Objek Wisata. jadi perhitungan secara finansial diperkirakan dari bebarapan keterangan gaji, biaya-biaya dan jumlah pengunjung.

Tabel .4.7
Gaji Karyawan Harian objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono

Harian	Karyawan	Gaji	Jumlah
Hari Biasa	5	75.000	375.000
Hari Besar (Libur)	20	100.000	2.000.000

Jumlah karyawan Taman Wisata Kali Aro yang bekerja pada hari biasa dan hari besar (libur bersama) seperti hari libur sekolah, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, dan hari libur tahun baru mengalami perbedaan, jumlah karyawan disesuaikan kebutuhan akan tenaga kerja. Jadi biaya gaji ini sesuai dengan berapa jumlah karyawan yang bekerja. Untuk gaji hari biasa apabila dijumlahkan untuk kurun waktu satu bulan adalah Rp.375.000 x 30 hari yaitu Rp.11.250.000.²²

Sedangkan untuk biaya gaji hari besar hari libur sekolah Rp. 2.000.000 x 7 hari yaitu Rp.14.000.000. biaya gaji hari raya idul fitri Rp.2.000.000 x 6 hari yaitu Rp. 12.000.000, hari raya idul adha Rp.2.000.000 x 1 hari yaitu Rp.2.000.000 dan tahun baru Rp.2.000.000 x 1 hari yaitu Rp.2.000.000. Jadi apabila dijumlahkan biaya gaji karyawan yang harus dikeluarkan dalam waktu tahunan yaitu:

²²Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

Tabel .4.8
Gaji Karyawan Tahunan objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono

Biaya – biaya	Waktu	Jumlah
Biaya hari biasa	350 hari	1.31.250.000
Hari besar (libur bersama)	15 hari	30.000.000
Total	Satu tahun	1.61.250.000

Biaya yang harus dikeluarkan oleh Taman Wisata Kali Aro dalam hitungan bulan adalah biaya listrik dan biaya untuk penyediaan Wi-fi untuk penunjang fasilitas internet para pengunjung. Biaya listrik yang harus dikeluarkan yaitu Rp. 3.000.000 dan biaya Wi-fi untuk pengunjung Rp. 575.000. Apabila dihitung dalam tahunan maka biaya listrik Rp. 3.000.000 x 12 bulan yaitu Rp.36.000.000 dan wifi Rp. 575.000. x 12 bulan yaitu Rp. 6.900.000.²³

Jadi dari keterangan yang dijelaskan di atas biaya-biaya yang harus dibayarkan akan dihitung keseluruhan dalam hitungan tahunan mulai dari jumlah biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya wifi, dan biaya pajak. Berikut ini data jumlah biaya-biaya yang harus dikeluarkan Taman Wisata Kali Aro: ²⁴

²³Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

²⁴Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

Tabel 4.9
Data Jumlah Perkiraan Biaya objek wisata Kali Aro
Bandar Sribawono

Biaya-Biaya	Jumlah
Biaya Operasional	15.000.000
Biaya Gaji	161.250.000
Biaya Listrik	36.000.000
Biaya lain-lain	
Wifi	6.900.000
Pajak	600.000
Total Biaya	219.750.000

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh objek wisata yaitu Taman Wisata Kali Aro untuk keberlangsungan pengembangan yang dilaksanakan dalam jumlah hitungan tahunan meliputi biaya operasional, biaya gaji, biaya listrik, biaya wifi dan biaya pajak adalah Rp. 219.750.000.²⁵

Kedatangan pengunjung ke tempat wisata akan memberikan keuntungan baik baik finansial maupun non finansial, pada aspek finansial yang akan dibahas adalah pendapat sebagai keuntungan secara finansial. Sumber pendapatan objek wisata Kali Aro tentu berasal dari orang-orang yang berkunjung. Dari pembelian tiket untuk dapat masuk ke tempat wisata, biaya parkir, sewa fasilitas (perahu dan bebek-bebek an) dan dari penjualan kuliner.

Penerimaan taman wisata Kali Aro menurut pada informasi narasumber diperkirakan sekitar ±Rp.25.000.000 perbulan, apabila dijumlahkan dalam waktu satu tahun mencapai ±Rp. 300.000.000. Namun

²⁵Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

pendapatan ini tidak dapat dipastikan dengan tetap mengingat semua tergantung pada banyak tidaknya jumlah kunjungan, nominal di atas adalah perkiraan yang diberikan oleh pemilik taman wisata Kali aro, pendapatan dapat mengalami kenaikan dan penurunan.

Pendapatan hanya diperkirakan karena memang tidak ada pencatatan finansial secara tertulis untuk menjelaskan pengeluaran dan pendapatan tiap tahun secara detail, taman wisata Kali Aro dari awal pendirian tahun 2011 sampai 2017 mengalami kenaikan sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan jumlah pengunjung sehingga pendapatan ikut menurun, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan pendapat sampai akhir 2019, dan kembali menurun awal 2020 karena adanya pandemi covid-19.²⁶ Titik keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan adalah ketika biaya yang didapatkan mencapai nilai yang sama dengan biaya yang dikeluarkan. Apabila perbandingan pendapatan yang diperoleh Taman Wisata Kali Aro sudah dapat melampaui biaya yang dikeluarkan yaitu Rp.300.000.000.-Rp. 219.750.000 hasilnya adalah Rp. 80.250.000.

2. Aspek Teknik

Objek wisata dapat dikatakan layak secara teknis apabila Pembangunan objek wisata dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Lokasi yang dipakai untuk mendirikan objek wisata kali Aro merupakan kawasan dekat dengan persawahan, lahan yang dipakai merupakan tanah warisan keluarga yang

²⁶Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

awalnya tempat untuk menggali batu untuk dijual. Kemudian bekas galian batu tersebut keluar sumber air yang terus mengalir dan tanah galian batu membentuk seperti kolam-kolam, lokasi objek wisata tidak jauh dari jalan raya dan pusat keramaian. Walaupun jalan masuk masih jalan berbatu.

Pemilik lahan berfikir bahwa lahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan dan memilih menjadikan lahan menjadi tempat wisata. Lokasi memiliki luas lahan ± 2 Ha. Lahan objek wisata Kali Aro memiliki 6 kolam satu kolam ikan, 2 kolam pemandian, 1 kolam untuk tempat gardu pandang, 1 kolam untuk bermain perahu dan bebek-bebek an, serta 1 kolam untuk aliran pembuangan. Dan juga memiliki fasilitas yang terbuat dari bambu-bambu dan juga suhu yang sejuk dapat memberi kesan alami dan sejuk, sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan. Taman wisata Kali Aro cocok untuk tempat liburan Keluarga karena memiliki fasilitas cukup lengkap, bisa untuk anak-anak remaja dan orang tua. informasi diungkapkan oleh salah satu pengunjung yaitu Lusi.²⁷

Taman wisata Kali Aro dapat menampung wisatawan sampai 2000 orang, lahan terbagi menjadi ruang penerima yang terdiri dari loket penjualan tiket dan lapangan parkir, kemudian ruang kegiatan wisata yang terdiri dari kantin utama, toilet, *spot-spot* foto, kolam pemandian alami, wahana seluncuran, kolam dengan gardu pandang, gazebo, kamar ganti, gardu pandang dengan pemandangan area persawahan, kantin-kantin kecil, mushola, penginapan karyawan dan *office*. Dan pada bagian teknologi

²⁷Wawancara dengan Ibu Lusi pengunjung di Taman Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur, 31 Juli 2020.

memiliki *sound system* dan Wi-Fi (yang dimiliki sejak tahun 2014) dan mesin pemompa air (sudah ada sejak tahun 2011). Untuk saat ini telah direncanakan untuk penambahan fasilitas yaitu *homestay* dan penambahan gazebo.

3. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dilibatkan dalam pengembangan objek wisata Kali Aro disesuaikan pada keadaan penerimaan pengunjung, ketika perkiraan tingkat kunjungan tinggi maka sumber daya manusia yang dilibatkan juga banyak, namun ketika tingkat kunjungan sedikit sumber daya manusia yang dilibatkan mengikuti tingkat kunjungan.

Tabel 4.10
Sumber Daya Manusia objek wisata Kali Aro Bandar Sribawono

Harian	Karyawan	Gaji	Jumlah
Hari Biasa	5	75.000	375.000
Hari Besar (Libur)	20	100.000	2.000.000

Pada sistem manajemen objek wisata Kali Aro masih kurang, karena sumber daya manusia hanya dilibatkan untuk kebersihan dan keamanan, belum ada susunan struktur organisasi yang tetap dan sumber daya manusia belum mempunyai ketetapan posisi. Untuk posisi manajer perbidang belum ada. Jadi sumber daya hanya ada pemimpin dan tenaga kerja saja, promosi pemasaran objek wisata dilakukan oleh anak dari pimpinan. promosi belum diatur dengan jadwal dan cara tersusun, SDM yang mempunyai *skill* masih kurang sehingga promosi dengan media sosial kurang maksimal. SDM yang menjadi tenaga kerja pada awalnya berjumlah 2 orang saja untuk hari biasa dan bertambah menjadi 5 ketika hari libur, pada tahun 2013 ada penambahan pada hari biasa menjadi 4

orang dan pada hari libur mejadi 10 orang, pada tahun 2014 ahir ada penambahan tenaga kerja kembali yaitu pada hari biasa menjadi 5 orang dan pada hari besar menjadi 15 orang, pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja pada hari biasa tetap 5 dan pada hari libur mengalami penambahan yaitu 20 orang dan berlaku sampai ahir 2019 sebelum pandemi covid-19 dan menyebabkan objek wisata mengalami penutupan sementara.

4. Aspek Sosial Ekonomi Regional

Aspek sosial ekonomi regional tidak dapat terlepas dengan suatu objek wisata. untuk dapat mengukur apakah suatu objek wisata dapat memberikan manfaat pada masyarakat sekitar objek wisata baik secara finansial maupun non finansial. Tingkat ekonomi Daerah cukup bagus dapat dilihat dari data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan pada tabel yang tersaji:

Tabel. 4.11
Data jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Sri Menanti

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	241 jiwa
2	Petani	1821 jiwa
3	Wiraswasta	75 jiwa
4	Buruh	165 jiwa
5	Lainnya	203 jiwa

Sumber: Monografi Desa Sri Menanti Kec. Bandar Sribawono

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja sebagai buruh kebawah memang berada pada tingkat rendah, namun hal itu tidak dapat diabaikan. Dengan adanya objek wisata Kali Aro dapat memberikan dampak positif pada masyakat yaitu memberi lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yaitu sekitar 5-20 orang untuk karyawan sebagai tenaga pekerja dan memberi ruang untuk lapak berdagang untuk 6 orang yang

dapat membantu perekonomian. Bapak Alip melakukan pembayaran pajak Objek Wisata yang dilakukan secara rutin tiap tahun dapat membantu menambah penerimaan pendapatan daerah dan membantu pembangunan daerah.²⁸

5. Aspek Lingkungan

Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa menyebabkan kerusakan.²⁹ Objek wisata Kali Aro sampai saat ini tetap mempertahankan keaslian lingkungan wisata baik di dalam tempat wisata maupun dilingkungan luar wisata, tidak ada pencemaran air ataupun udara yang menimbulkan kerugian lingkungan. Karena air yang mengalir dari sumber menuju kolam berbeda dengan aliran air menuju sawah sekitaran tempat wisata, air di dalam tempat wisata selalu dibiarkan mengalir, pengembang hanya melakukan penataan aliran agar air dapat mengalir sesuai dengan yang diinginkan. Sumber aliran air juga tidak mengurangi aliran air ke sawah yang berada disekitar tempat wisata. Para pengunjung sangat menikmati udara dan suasana Kali Aro sangat nyaman karena masih dapat dirasakan keasrian khas suasana pedesaan dengan adanya pohon-pohon dan juga terdapat sawah disekitar tempat wisata yang juga dapat dinikmati dari gardu pandang.³⁰

²⁸Wawancara Dengan Bapak M Alip Pemilik Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 07 Agustus 2020.

²⁹ Gamal Suwantoro, *dasar-dasar Pariwisata*, 21.

³⁰Wawancara Dengan Ibu Nina Pengunjung Taman wisata Kali Aro, di Desa Sri Menanti Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 31 Agustus 2020.

Perawatan fasilitas kurang maksimal, air di kolam pemandian alami (waterboon mini) sedikit kotor karena air tidak diberi saringan untuk mencegah daun-daun mengikuti aliran air menuju kolam pemandian. Tempat kurang dijaga kebersihannya, daun-daun serta ranting-ranting pohon banyak dibiarkan sehingga memberi kesan kurang nyaman, Sarannya agar kebersihan tempat lebih ditingkatkan lagi, untuk kenyamanan pengunjung. Kemudian perlu adanya perhatian untuk gazebo-gazebo agar tidak disalahgunakan pemakaiannya bagi para remaja, karena ini cukup mengganggu.³¹

6. Aspek Hukum

Dalam Aspek Hukum yang akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen yang dimiliki perusahaan, yaitu bentuk badan usaha dari objek wisata Kali Aro serta surat izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen yang dimiliki merupakan hal yang paling utama dikarenakan dapat membuktikan bahwa perusahaan (objek wisata) bukan suatu usaha ilegal. Kelengkapan dan keabsahan dokumen merupakan dasar hukum berdirinya suatu perusahaan dan jaminan yang harus dipegang untuk meminimalisasi masalah yang kemungkinan muncul dikemudian hari. Karena dokumen-dokumen sudah ada sejak objek wisata didirikan sehingga sejauh ini tidak ada perkembangan dalam aspek hukum. Dokumen yang diperlukan meliputi:

- a. Bentuk badan hukum serta keabsahannya.

³¹Wawancara dengan bapak Muklis dan ibu Supiah pengunjung di Taman Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur, 31 Juli 2020.

- b. Akta pendirian.
- c. Surat izin usaha.
- d. Tanda daftar perusahaan.
- e. Nomor pokok wajib pajak (NPWP).

Bentuk badan usaha Taman Wisata Kali Aro adalah *Commanditaire Vennootschap (CV)*, objek wisata ini didirikan oleh 2 orang yaitu Bapak M Alip dan Istri yaitu Ibu Ning. Usaha dikelola secara mandiri dan seluruh resiko ditanggung oleh pemilik perusahaan secara pribadi. Salah satu syarat utama yang diperlukan untuk pendirian perusahaan adalah perizinan, disini dokumen perizinan diperoleh dari akta resmi yang dibuat notaris, memiliki surat izin kepariwisataan, izin prinsip membangun, dan adanya NPWP untuk pajak.³²

C. Analisis Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur

Pengembangan dilakukan untuk mengelolah lebih lanjut potensi yang ada, kegiatan pengembangan diperlukan strategi untuk melaksanakan sesuai dengan tujuan yang dikemukakan pada intruksi Presiden NO. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam Pasal 2, objek wisata Kali Aro sudah dapat memenuhi tujuan yaitu Meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam.

Aspek finansial pengembangan dikaji dengan kelayakan menurut Gamal Suwanto mencakup pada perhitungan komersial pendapatan objek

³²Wawancara dengan bapak Muklis dan ibu supiah Taman di Taman Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur, 31 Juli 2020

wisata guna proyeksi mengembalikan modal yang telah digunakan untuk implementasi pengembangan. Strategi yang telah dilakukan oleh pihak pemilik Objek Wisata Kali Aro selama pengembangan yaitu penerapan *Branding*, menciptakan keyakinan kepada para wisatawan tentang potensi yang dimiliki objek wisata, manfaat apa yang diperoleh wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata. Kemudian adanya promosi dengan media sosial yang dimiliki pihak pengembang maupun lewat artikel-artikel penggiat komunitas yang sengaja datang untuk meliput tentang pariwisata dan juga pengadaan event.

Keuntungan yang didapatkan kira-kira setiap tahun mempunyai *finansial benefit* (manfaat secara finansial) yang baik dengan perkiraan rata-rata pendapatan dapat melebihi biaya yang harus dikeluarkan pada setiap tahun. Walaupun tidak bersifat tetap, dengan kata lain pendapatan akan meningkat dan penurunan sesuai dengan tingkat kunjungan wisatawan. Bapak Alip memberikan informasi Seiring dengan pengembangan objek wisata dari awal sampai tahun 2017 tingkat kunjungan mengalami kenaikan, tahun 2018 mengalami penurunan jumlah kunjungan dan naik kembali pada tahun 2019, sampai mulai pandemi covid-19 kunjungan turun total. Dari penelitian yang sudah dilakukan perkiraan biaya yang dikeluarkan ±Rp.219.750.000 sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam setahun ±Rp. 300.000.000 dengan hasil pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan setiap tahun ± Rp. 80.250.000.

Aspek teknik pengembangan Objek wisata Kali Aro ditentukan layak karena mempunyai daya dukung yang dapat menampung wisatawan sampai ± 2000 orang. Daya tarik alam yang menyuguhkan suasana alam pedesaan yang nyaman udara segar dan suasana asri dengan fasilitas yang ditawarkan yaitu pemandian alami dan kuliner dan dilengkapi dengan *Spot* foto yang kekinian dapat menjadi keunggulan yang menjadi daya dukung pengembangan wisata dan dapat mempertajam citra objek wisata. Pengelolaan daya tarik menjadi sumber citra suatu objek wisata yang menanamkan pandangan wisatawan. Menerapkan pengembangan terhadap pengelolaan daerah tujuan wisata yaitu melakukan pembaharuan fasilitas penunjang kegiatan wisata, Namun terdapat kekurangan pada pemeliharaan kualitas produk dan infrastruktur jalan masuk kurang bagus, pemeliharaan kualitas produk perlu ditingkatkan, karena kurangnya pemeliharaan kebersihan objek wisata dapat memberikan rasa kurang nyaman, harus ada penambahan alat untuk menyaring aliran air agar pada kolam pemandian alami tetap terjaga kebersihannya serta pembersihan daun-daun dan ranting pohon harus ditingkatkan lagi.

Aspek sosial ekonomi regional objek wisata kali Aro mempunyai dampak positif untuk daerah. Secara ekonomi objek wisata kali aro dapat menjadi sektor yang memberikan peluang kerja seperti menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan kerja baru serta meningkatkan penerimaan sektor pajak. Secara sosial dengan adanya objek wisata di Desa Sri Menanti menjadi lebih ramai, karena banyak orang-orang berkunjung untuk berwisata pada saat

hari libur tetapi belum bisa mengadakan pedagang-pedagang baru diluar objek wisata.

Aspek lingkungan keberadaan objek wisata Kali Aro di Desa Sri Menanti sampai saat ini tidak menimbulkan dampak negatif untuk lingkungan, baik air udara maupun tanah. Tidak ada pencemaran air, udara dan tanah yang disebabkan oleh objek wisata Kali Aro, air dari sumber dibiarkan terus mengalir dan untuk aliran pembuangan disalurkan ke lahan milik sendiri, sumber air objek wisata dengan aliran sungai untuk persawahan berbeda jalur sehingga dengan adanya objek wisata tidak menimbulkan kerugian bagi para petani yang memiliki sawah disekitaran objek wisata. udara dan juga tanah di tempat wisata juga selalu terjaga pihak wisata selalu mempertahankan kealamian, fasilitas Spot foto dibuat dari bahan bambu untuk menambah kesan asri, bambu yang digunakan milik sendiri yang tertanam di pinggiran kolam. Penggunaan bambu juga ditunjukkan agar fasilitas dapat diperbaharui dengan tema yang berbeda. Namun dampak buruk justru datang dari tingkah laku pengunjung remaja yang cenderung masih ada yang menyalahgunakan tempat yang sedikit tersembunyi.

Subaspek manajemen objek wisata Kali Aro kurang layak, subaspek mengalami kekurangan karena sampai saat ini belum ada struktur organisasi yang tetap dikarenakan tenaga kerja yang di libatkan disesuaikan pada tingkat kunjungan wisatawan. Promosi dilakukan dengan cara mengadakan Event senam bersama 3 kali dalam setahun, promosi media sosial, dan memberikan izin penggiat komunitas untuk meliput tempat wisata. tetapi promosi yang

dilakukan dimedia sosial masih kurang menarik wisatawan luar daerah, promosi media sosial belum dilakukan dengan jadwal yang tersusun dengan konsep promosi yang menarik. Sedangkan subaspek sumber daya manusia secara kuantitas tersedia, namun secara kualitas masih kurang dibidang adminitrasi keuangan, promosi dan manajerial belum ditetapkan. SDM untuk pengelolaan adminitrasi keuangan dan karyawan khusus yang memiliki *skill* di bidang promosi masih terbatas. Kurangnya SDM yang mempunyai *skill* promosi berdampak pada gagasan atau ide promosi yang tidak berkembang, sehingga hasil promosi agak kurang menarik dan foto yang digunakan diulang-ulang. Tenaga kerja yang ada hanya melakukan kegiatan pembangunan, perbaikan, keamanan, dan kebersihan. Langkah yang harus dilakukan peningkatan keahlian tenaga kerja melalui pelatihan untuk memperoleh SDM yang berkualitas untuk mendapatkan hasil pengembangan objek wisata yang efektif dan efisien.

Aspek hukum merupakan salah satu bidang yang harus diperhatikan dalam mendirikan sebuah usaha. Secara hukum objek wisata telah melakukan pemenuhan syarat seperti dokumen perizinan diperoleh dari akta resmi yang dibuat notaris, memiliki surat izin kepariwisataan, izin prinsip membangun, dan NPWP untuk pajak. Jadi ditinjau dari aspek hukum sudah mempunyai legalitas yang menjadi pegangan hukum sebagai objek wisata didaerah Lampung Timur. Dengan adanya jaminan hukum yang menunjukkan bahwa objek wisata Kali Aro merupakan usaha yang Legal dapat memperkuat citra produk objek wisata Kali Aro. Tetapi di aspek hukum tidk ada pengembangan

sama sekali, aspek ini ada untuk menjadi jaminan untuk keberadaan objek wisata.

Kegiatan pengembangan objek wisata kali aro saat ini menyentuh tahap konsolidasi (*Consolidation*) dimana tingkat kunjungan wisatawan yang datang mengalami penurunan hal ini juga disebabkan adanya hal yang tidak diduga sebelumnya yaitu dampak dari pandemi yang memaksa semua tempat puncak keramaian ditutup. Hal ini sangat berpengaruh bagi pendapatan objek wisata, sampai pada ahir bulan juli terahir objek wisata beroperasi kembali.

Masa pandemi dianggap sebagai satu-satunya hambatan yang dirasakan pengembang. Tetapi secara realita Objek Wisata Kali Aro mempunyai beberapa kekurangan pada mutu sumber daya manusia, kurang adanya promosi yang menarik dan keterbatasan serta kurangnya perawatan beberapa fasilitas *Spot* foto yang sudah lama dan infrastruktur jalan kurang bagus. Objek wisata yang seharusnya dievaluasi untuk menemukan solusinya, kemungkinan besar yang dapat dilakukan untuk masa depan adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan diadakan pelatihan *skill yang* lebih baik lagi untuk dapat melakukan pemulihan objek wisata sehingga pada saat keadaan sudah benar-benar normal pengembangan dapat berjalan lebih maksimal. Selain itu Perencanaan masa depan pengelolaan objek wisata dapat lebih kreatif lagi, untuk mengantisipasi turunnya respon daya tarik wisatawan karena mengalami kebosanan. Maka dari itu dibutuhkan penambahan strategi pengembangan untuk terobosan pengelolaan daerah tujuan wisata, mutu sumber daya manusia dan promosi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Pengembangan Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur dikaji berdasarkan studi kelayakan ditentukan layak untuk dilanjutkan berdasarkan Aspek Finansial, Aspek Teknik, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial Ekonomi Regional dan Aspek Hukum karena mempunyai *finansial benefit* (manfaat secara finansial) dan nonfinansial. Namun berdasarkan aspek manajemen dan SDM harus di evaluasi guna pengembangan objek wisata kali aro, perlu adanya strategi pengembangan SDM untuk mendukung maksimalnya upaya pengembangan objek wisata.

Pengembangan yang dilakukan adalah memberikan fasilitas buatan berupa *spot* foto yang setiap tahun diperbaharui, *waterboom* mini dan gazebo untuk wisata kuliner. Pada tahun 2011-2012 melakukan mempekenalan citra objek wisata, pembangunan *waterboom* mini tahun 2013, menambah gardu pandang pada tahun 2014, penambahan fasilitas bebek-bebekan dan perahu tahun 2015, penambahan gardu pandang pada tahun 2016, promosi melalui *Instagram* pada tahun 2017, penambahan lukisan mural pada ahir tahun 2018-2019 dilakukan pembaharuan *spot* foto.

Berdasarkan Aspek Finansial pengembangan dinyatakan layak, dari pengembangan yang dilakukan sebelum pandemi Perkiraan rata-rata pendapatan mampu melebihi proyeksi pengembalian modal yang dikeluarkan dan juga memberikan keuntungan yang mempunyai manfaat bagi perusahaan, karyawan dan pemerintah. Berdasarkan Aspek Teknik pembangunan objek wisata dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat potensi alam yang menjadi daya tarik sebagai pendukung pengembangan. Aspek sosial ekonomi regional objek wisata kali aro dapat menjadi sektor yang memberikan peluang kerja seperti menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan kerja baru serta meningkatkan penerimaan sektor pajak. Aspek lingkungan objek wisata Kali Aro di Desa Sri Menanti sampai saat ini keberadaanya tidak menimbulkan dampak negatif untuk lingkungan, baik air udara maupun tanah. Serta legal secara hukum dapat membantu memperkuat citra objek wisata. Aspek Hukum, objek wisata sudah memenuhi syarat-syarat untuk menjadi penguat citra usaha.

Aspek manajemen sumber daya manusia belum dikatakan layak karena secara kuantitas Sumber Daya Manusia yang dilibatkan sangat menyukupi namun secara Kualitas masih kurang dibagian promosi dan Adminitrasi. Perlu diadakan perbaikan mutu Sumber Daya Manusia. Dimasa mendatanng harus diadakan pembentukan struktur organisasi, pelatihan desain grafis dan promosi untuk dapat mengelolah promosi dengan baik dan profesional, diadakan SDM yang mengerti tentang adminitrasi keuangan agar sistem keuangan dapat didata dengan baik.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah untuk pengembangan yang belum layak sebaiknya segera dilakukan perbaikan yaitu di bagian Manajemen dan SDM. Promosi yang dilakukan selama ini masih kurang maksimal, seharusnya promosi mempunyai konsep yang menarik (tidak mengulang-ulang unggahan) dengan didukung skill SDM yang berkualitas akan dapat menghasilkan strategi promosi yang dapat mendorong lebih meluas lagi cakupan pengunjung. Kemudian pengadaan administrasi keuangan untuk dapat mendata keuangan setiap tahun guna dijadikan histori keuangan serta pedoman kegiatan dimana depan dan juga segera dilakukan pembentukan struktur organisasi perusahaan untuk memaksimalkan pengembangan yang dilakukan. Peneliti berharap pengembangan objek wisata dapat dimaksimalkan dimasa yang akan datang dengan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki atau mengadakan perekrutan kembali SDM yang memiliki keahlian yang bermutu sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Yoeti Oka, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2008).
- Abdillah Dariusman, "Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung" 1, no. 1.
- Agestia Desi, "Tinjauan Fasilitas Rekreasi Di Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru" 3, no. 2 (2016).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Aulia Fika, *Studi Kelayakan Taman Wisata Tirta Sayaga Sebagai Daerah Tujuan Wisata Dikabupaten Bogor*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017).
- Bayu Pratomo M, "Upaya Pengembangan Objek Wisata Di Kota Padang" 3, no. 2 (2016).
- Edy Saputra Sarwo dan Agus Setiawan, "Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan" 2 (2014).
- Fandeli Chafid, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 1995).
- Gede Pitana I dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 1 ed. (Yogyakarta: ANDI, 2009).
- Hermawan Hary, "Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot" 4, no. 2 (2017).
- [Http://srimenanti-lampungtimur.desa.id](http://srimenanti-lampungtimur.desa.id)
- Ibrahim Yacob, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003).
- Ika Setiawan Rony, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang" 1, no. 1 (2016).
- Isdarmanto, *Studi Kelayakan Aspek Strategis Desa Wisata Tembi untuk Meningkatkan Pariwisata dan Perekonomian Kabupaten Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta 2016).

- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 9 ed. (Jakarta: Kencana, 2013).
- K. Judisseno Rimsky, *Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2019).
- Melasari Paul Kezia dkk, “Peranan Duta Pariwisata Randa Kabilasa Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Kota Palu” 6, no. 1 (2017).
- Mouren Lengkong Cheril, Rizal Sengke, Brave Angkasa Sugiarto, “Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web di Kabupaten Minahasa” 14, no. 1 (2019).
- Muhamad Ramdan Rifki, Andri Ikhwana, “Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut” 14, no. 1 (2016).
- Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: In Media, 2016).
- Muttaqin Tatag, Ris Hadi Purwanto & Siti Nurul Rufiqo, “Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur” 6, no. 2 (2011).
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Ridwan Masri, dkk, “Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata” 1, no. 1 (2016).
- Rostiyati Ani, “Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya” 5, no. 1 (2013).
- Rosanti Mellu Marlin, Julita L. Bessie, Tobias Tokan Bunga, “Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan” 7, no 2, (2018).
- Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*,(Bandung: CV PUSTAKA SETIA,2014).
- Safira Ryalita Primadany Riyanto Mardiyono, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)” 1, no. 4.
- Sucipto Agus, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS,2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007).

Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 1 ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: ANDI, 2010.

Sutrisno Budi dan R.A Tachya Muhammad, “*Model Pengembangan Desa Wisata (Studi Komparatif Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang dan Desa Sarongge Kecamatan Pacet)*” 6, no. 1 (2018).

Suwantoro Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*, II (Yogyakarta: ANDI, 2004).

Yulesti Afdia, *Analisis Kelayakan Danau Tajwid (Kajud) sebagai Objek Wisata di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*, (Pekanbaru: Universitas Riau Pekanbaru Tahun 2017).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2567/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

14 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. Drs. Dri Santoso, M.H.
 2. Upia Rosmalinda, M.E.I.
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Junia Retno Artika
NPM : 1602040103
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur Dalam Mempertahankan Eksistensi Wisata

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1879/In.28/D.1/TL.01/06/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : JUNIA RETNO ARTIKA
NPM : 1602040103
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Objek Wisata Kali Aro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Juni 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Drs. H. M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1880/In.28/D.1/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Objek Wisata Kali Aro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1879/In.28/D.1/TL.01/06/2020, tanggal 22 Juni 2020 atas nama saudara:

Nama : **JUNIA RETNO ARTIKA**
NPM : 1602040103
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Objek Wisata Kali Aro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 22 Juni 2020
Wakil Dekan I,

[Signature]
Drs. H. M. Saleh MA.
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-802/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : JUNIA RETNO ARTIKA
NPM : 1602040103
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602040103.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Oktober 2020
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.195808311981031001



**STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO
DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengembangan Wisata
 - 1. Pengertian Pengembangan wisata
 - 2. Strategi Pengembangan Wisata
 - 3. Aspek-aspek Pengembangan Wisata
 - 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata
 - 5. Tahap-tahap Pengembangan Wisata

- B. Wisata
 - 1. Pengertian Wisata
 - 2. Produk Wisata
 - 3. Potensi Wisata
 - 4. Potensi Pasar
- C. Studi Kelayakan Pengembangan Wisata
 - 1. Pengertian Studi Kelayakan
 - 2. Aspek-aspek Kelayakan
 - 3. Tujuan Studi Kelayakan
 - 4. Tahapan-tahapan Studi Kelayakan
 - 5. Studi Kelayakan Pengembangan Wisata
 - 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Studi Kelayakan Pengembangan Wisata

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Dokumentasi
 - 3. Observasi
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian
 - 1. Letak Geografis Objek Wisata Kali Aro di Kecamatan Bandar Sribawono.

Metro, Juni 2020

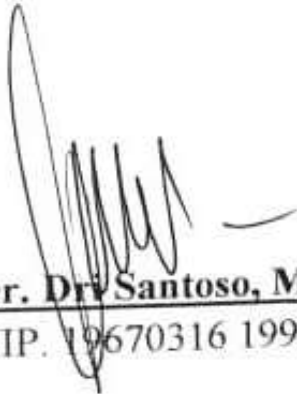
Peneliti



Junia Retno Artika

NPM. 1602040103

Pembimbing I



Dr. Dr. Santoso, M.H

NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II



Upia Rosmalinda, M.E.I

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) PENELITIAN
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO
DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pemilik Objek Wisata Kali Aro

- a. Bagaimana sejarah berdirinya tempat wisata?
- b. Apakah alasan Bapak memilih mendirikan tempat wisata didaerah ini?
- c. Strategi apa yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata?
- d. Apakah ada strategi yang direncanakan akan dilakukan dimasa mendatang?
- e. Para wisatawan datang darimana saja, apakah hanya dalam daerah atau sampai luar daerah Lampung timur?
- f. Bagaimana akses yang disediakan untuk perjalanan wisatawan menuju objek wisata?
- g. Fasilitas apa saja yang disediakan objek wisata kali aro?
- h. Apakah di objek wisata ada pembaharuan fasilitas dan kapan dilakukan?
- i. Apakah fasilitas pelayanan yang mendukung dalam pengembangan objek wisata?

- j. Apakah kegiatan promosi yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata?
- k. Apakah potensi yang dimiliki objek wisata?
- l. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata?
- m. Bagaimana tahapan pengembangan objek wisata kali aro dan sudah sampai mana tahapan yang dilakukan?
- n. Bagaimana aspek keuangan dalam mengatur biaya pemasukan dan pengeluaran di Objek Wisata?
- o. Berapa pendapatan yang diperoleh objek wisata setiap bulan?
- p. Berapa biaya-biaya yang harus dikeluarkan objek wisata dalam pengembangan?
- q. Bagaimana aspek pemasaran yang Bapak lakukan untuk pengembangan objek wisata?
- r. Bagaimana aspek teknik (operasi) dan teknologi yang diterapkan di Objek Wisata?
- s. Apakah teknologi yang dipakai untuk mendukung kelangsungan pengembangan objek wisata?
- t. Bagaimana aspek manajemen dan sumberdaya manusia dalam pengembangan objek wisata?
- u. Berapa jumlah orang yang menjadi karyawan objek wisata dan apa saja tugas dari karyawan?

- v. Bagaimana aspek lingkungan dari pengembangan objek wisata kali aro?
- w. Apakah pengaruh ekonomi dan sosial masyarakat sekitar dengan adanya Objek Wisata?
- x. Apakah usaha objek wisata sudah memiliki izin dari pemerintah.
- y. Apakah pemerintah ikut serta dalam pengembangan?

2. Wawancara dengan pengunjung Objek Wisata Kali Aro

- a. Apakah saudara/saudari mengetahui objek wisata objek wisata yang ada didaerah Bandar Sribawono?
- b. Mengapa saudara/saudari memilih objek wisata kalo aro sebagai tujuan wisata?
- c. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang infrastruktur yang tersedia untuk menuju objek wisata kali aro?
- d. Apakah saudara/saudari merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan objek wisata?
- e. Bagaimana keamanan fasilitas yang disediakan objek wisata kali aro?
- f. Bagaimana pelayanan yang diberikan pihak objek wisata kali aro?
- g. Apakah saran saudara/saudari untuk perkembangan objek wisata kali aro?

B. Dokumentasi

- 1. Data tentang gambaran umum objek wisata kali aro.
- 2. Buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata.

C. Observasi

1. Pengamatan dari segi aspek studi kelayakan pengembangan.

Metro, Juni 2020

Peneliti



Jufia Retno Artika

NPM. 1602040103

Pembimbing I



Dr. Dri Santoso, M.H

NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II



Upia Rosmalinda, M.E.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website:
www.syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Junia retno artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2020

NO.	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	12-12-2019		LBm, beri pengembangan strategi pengembangan, perhatikan penulisan bagian bawah jangan kosong, minimal paragraf 5 baris.	
2.	18-12-2019		Tambahkan perjustoran Fasilitas-fasilitas, tahun beres, tahun direvisi, tahun demi baru peredaran	
3.	08-01-2020		LBm dikembangkan jelaskan permasalahan	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmulinla, M. E. I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website:
www.syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Junia retno artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2020

NO.	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	13-01-2020		Perbaiki postur Lhot Pedoman, Arah di beri penjelasan, tambahkan aspek pengembangan, kembangkan wawancara dengan penunjang	
5.	17-01-2020		Berikan contoh pada setiap strategi penunjang di dalam pertanyaan di perkecil saja judul atau fokuskan ke judul	
6.	20-01-2020		Perbedaan di penelitian lain mana? wawancara dengan siapa?	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda, M. E. I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:
www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Junia retno artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2020

NO.	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	24-01-2020		Landasan Teori 1. Pembinaan a. program b. strategi c. --- 2. Wisata a. --- tambahan teori ekstensi wisata parabola Bab III	
8.	27-01-2020		DilBm juga harus ada kita-kita dayataritnya apa? (ekstensi) & ke kurangan apa? harus ada konsep pengor banjian pariwisata? berapa total masyarakat yang bisa datang Setelah? Lalu dipilih berapa?	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda, M. E. I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:
www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Junia retno artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2020

NO.	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			Acc bag I & II lanjut ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda, M. E. I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/ESy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2020

NO.	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			All. di Caminakem	

Dosen Pembimbing I

Drs. Dr. Santoso, M.H

NIP. 196703161995031001

Mahasiswa Ybs.

Junia retno artika

NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:syariah.iaim@metrouniv.ac.id



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan:FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : IX/2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	09 / 02 / 2020	Semua materi di bab II di masukan ke APd Teori Studi kelayakati. Program banner . Di halaman 58 banner program diperluas apakah sudah Lengkap sampai Objek wisata. fungsi sistem perbandingan untuk apa?	 

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,



Upia Rosmalinda M.E.I



Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10/01 2020	Perbaiki bagian outline, tambah materi faktor pendukung & penghambat kemajuan pembangunan wilayah dan faktor-faktor pendukung & penghambat pembangunan wilayah Semua yang ada didalam teori dimasukkan kedalam Apeel terutama study kelayakan pembangunan wilayah	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	12 / 06 2020	Acc outline lanjut ke Pe-Gi-Gaji	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa/ Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	12 / 01 / 2020	Acc Abd lanjut ke pr-bir-grng	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : IX/2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25/08 2020	Klaskan fasilitas pelayanan seperti fasilitas langsung, tempat parkir, fasilitas penyedia makanan & tempat parkir - promosi seperti apa yang paling banyak di manfaatkan.	
	31/08 2020	Tambahkan teori faktor pendukung dan penghambat pengembangan & studi kelayakan pengembangan. Teori Tahap Tahap pengembangan wirausaha	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Upia Rosmalinda M.E.I.

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan:FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : IX/2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11 / 08 2020	Teori pertumbuhan jangan lupa dikaitkan dengan paruhan dari faktor ketukan pertumbuhan apa?	
	13 / 08 2020	Teori pertumbuhan jangan ditulis di abstrak dan kesimpulan.	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan:FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : IX/2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	15/09 2020	pacar kesimpulan disesuaikan dengan pertanyaan (rumusan) masalah. sisi keayahan dan pengantarnya barai mana?	
	29/09 2020	Survei wisata ditambah dengan fasilitas dapur Melayani berapa pengunjung	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : VIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	25 / 10 / 2020	Acc Skripsi Bab I dan II Lanjut ke pembi-bing I	

Dosen Pembimbing II

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan:FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : IX/2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16 / 04 2020	Acc Apd	
		Acc Outline	

Dosen Pembimbing I

Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : IX/2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	2 / ^v 2020	Penulisan dirapikan, usahakan fokus penelitian dan kesimpulan fokus pada studi kelangkaan	
	10 / ^v 2020	bagaimana dengan aspek keuangan apakah sudah layak, bagaimana pasar apakah dapat dikembangkan?	

Dosen Pembimbing I

Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.inin@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Junia Retno Artika

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040103

Semester / TA : IX/2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19 / 11 / 2020	Acc Skripsi Bab I - V	
	19 / 11 / 2020	siap dimunaqosahkan	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

Junia Retno Artika
NPM. 1602040103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

NOMOR: 1784/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa:

Nama : Junia Retno Artika
NPM : 1602040103
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah lulus Ujian Komprehensif dengan rincian sebagai berikut:

No	Materi Komprehensif	Nilai
1	Tafsir Ayat dan Hadits Ekonomi	80
2	Manajemen Keuangan Syariah	80
3	Fiqih Ibadah	81
4	Fiqih Muamalah	85
5	Ekonomi Mikro Makro Islam	80
6	Bank Lembaga Keuangan Syariah	85
7	BTQ Dan Hafalan	81
Nilai Akhir		82

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Juni 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Drs. H. M. Saleh, MA.
NIP. 19650111993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : JUNIA RETNO ATIKA
NPM : 1602040103
Jurusan : SI Ekonomi Syariah
Judul : STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KALI ARO
DI KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO LAMPUNG TIMUR
Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score* 15%.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 November 2020

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, MA

NIP. 19880529 201503 1 005

DOKUMENTASI

Foto Wawancara

Wawancara dengan Bapak Alip (Pemilik)



Wawancara dengan Pengunjung





Foto Objek Wisata Kali Aro

Tiket Masuk



Papan Nama Objek Wisata Kali Aro



Jalan Masuk Menuju Objek Wisata



Tempat Parkir



Tempat Pembelian Tiket



Pintu Masuk



Water Boom Mini



Gazebo



Kamar Mandi



Kamar Ganti



Bebek-bebekan



Perahu



Kolam-Kolam







Spot-Spot Foto







RIWAYAT HIDUP



Junia Retno Artika, dilahirkan di itik Rendai, 24 Juni 1998. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bernama Bapak Sudar Sono dan Ibu Kartatik. Memiliki dua saudara yaitu Akin Hartoyo dan Dwi Nugroho. Peneliti bertempat tinggal di Desa Itik Randay Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

Riwayat pendidikan tingkat dasar di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Mamba'ul Ulum yang terletak di desa Itik Rendai kec. Melinting terselesaikan tahun 2010. Melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat menengah yaitu di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Huda Sumber hadi kec. Melinting, mendapatkan Ijaza pada tahun 2013. Melanjutkan pendidikan menengah keatas di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhlash Way Jepara dan mendapatkan Ijaza pada tahun 2016 dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Metro Lampung dengan menempuh Jalur UM-PTKIN pada tahun 2016. Saya mengambil Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti juga mengikuti Organisasi yaitu Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI Filantropi).
